

**PERSEPSI DAN RESPON PETANI DALAMPELAKSANAAN
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI DESA
TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM: E20162088

Pembimbing:

DARU ANONDO, S.E., M.S.I
NIP: 19750303 200901 1 009

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2020**

**PERSEPSI DAN RESPON PETANI DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI DESA
TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM: E20162088

Disetujui Pembimbing:



DARU ANONDO, S.E., M.S.I
NIP: 19750303 200901 1 009

**PERSEPSI DAN RESPON PETANI DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI DESA
TEMBOKREJO KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris



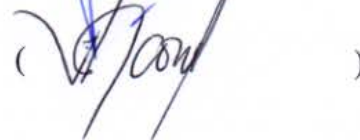
Hersa Farida Qoria, S.Kom.,M.E.I
NIP. 198611292018012001

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT

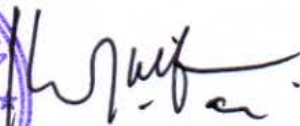


2. Daru Anondo, SE, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya: 7) Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. 8) Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap kata Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan juga lancar. Sebagai tanda ucapan terima kasih dari saya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Nurmala dan Ayahanda Mohfid yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tulus kepada saya serta kerja keras ayah dan ibu yang bisa membuat saya meraih gelar sarjana ini.
2. Kakakku Indah Nurfitasari dan adikku Moch. Fahmi Asshidiqi yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Daru Anondo, S.E., M.S.I yang telah banyak membantu dalam kesempurnaan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir.
4. Ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang telah banyak memberikan informasi dan membantu proses pembuatan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya yang bernama M. Hakimun Nuha, Putra Perdana, Yulia Citra Dewi, Siti Ma'rifatul Ilmiyah, Sofiyatul Widad, dan Rodhiana Eka Lestari yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar ICIS dan keluarga besar KKN posko 72 yang selalu memberikan dukungan, keceriaan, kekompakkan dalam berbagi ilmu, pengalaman, kebersamaan, semangat, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan motivasi, pengetahuan, dan ilmu berharga.
8. Teman-teman kelas seperjuangan Ekonomi Syariah 3 (ES3).
9. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 Ekonomi.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan itu tidak terlepas dari kodratnya manusia. Penulis juga selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengalaman dan juga keterbatasan pengetahuan. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah.
4. Bapak Daru Anondo, S.E., M,Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibunda Nurmala, Ayahanda Mohfid, kakak Indah Nurfitasari dan adik Moch.

Fahmi Asshidiqi atas seluruh kasih sayang, motivasi dan doa yang selalu diberikan dengan tulus dalam setiap usahaku.

6. Petani di Desa Tembokrejo yang telah membantu peneliti dalam mencari Data terkait persepsi dan respon petani dalam adanya pelaksanaan AOTP

7. Keluarga besar ES3 yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, kekompakkan dalam berbagi ilmu, pengalaman, semangat, kebersamaan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Syari'ah atas semua bantuan, semangat dan kebersamaan selama menjadi mahasiswa.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 11 Maret 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moch. Hasbi Asshidiqi, Daru Anondo, 2020:*Persepsi dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.*

Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftar asuransi usaha tani padi (AUTP). Banyaknya yang mendaftar di karenakan hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan banjir. Dari banyaknya yang mendaftar kita bisa mengetahui persepsi dan responnya petani dalam adanya pelaksanaan AUTP.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana persepsi petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana respon petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan juga untuk mengetahui respon petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Disini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1)persepsi petani dalam adanya pelaksanaan AUTP bahwa petani di Desa Tembokrejo kebanyakan mereka mengatakan sangat membantu petani karena asuransi sendiri manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi, juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi dan bisa membantu meringankan beban petani akibat gagal panen. 2) respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, karena cukup bagus dan baik.

Kata Kunci: Persepsi, Respon, Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

ABSTRACT

Moch. Hasbi Asshidiqi, Daru Anondo, 2020:*Perception and Response Of Farmers On The Implementation Of The Rice Farmer Business Insurance (AOTP).*

The Farmer Group of Ngudi Makmur at Tembokrejo Village of Gumukmas Subdistrict , with an 46 hectares of agricultural area and 123 members who are the mostly register for rice farming insurance (AOTP). Many of them registered since there were many of their crops failed due to the flooding. Based on the data who registered, we can find out farmers' perceptions and responses on the implementation of AOTP.

The focus of the problems examined in this study are: 1) how are the farmers' perception on the implementation of the Rice Farmer Business Insurance (AOTP) at Tembokrejo Village, in Gumukmas District of Jember Regency? 2) how are the farmer's responses on the implementation of the Rice Farmer Business Insurance (AOTP) at Tembokrejo Village, in Gumukmas District of Jember Regency?

The objectives of this study are to determine the perception of farmers on the implementation of the Rice Farmer Business Insurance (AOTP) and to determine the response of farmers on the implementation of the Rice Farmer Business Insurance (AOTP).

In this study, the writer used a qualitative method with the type of descriptive research. In addition, the data collection techniques were interviews, observation and documentation. The validity of the data, the writer use triangulation. This study concluded: 1) the farmers' perceptions of the implementation of the AOTP was most of farmers at Tembokrejo Village said it was very helpful for the farmers since the insurance itself benefits are getting compensation assistance, also farmers can continue their farming business again and can help alleviate the burden of farmers due to crop failure . 2) the response of farmers on the implementation of the insurance of rice farming (AOTP) who said that it was quite good with the insurance since it was quite good for the farmers.

Keywords: Perception, Response, Implementation Of The Rice Farmer Business Insurance (AOTP).

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Keterangan Izin Penelitian	
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
4. Pedoman wawancara	
5. Dokumentasi	
6. Pernyataan Keaslian Tulisan	
7. Biodata	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Mapping Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Nama-nama Petinggi Desa atau Kepala Desa Tembokrejo	51
4.2	Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	51
4.3	Mata Pencarian dan Jumlahnya	56
4.4	Nama Pejabat Pemerintah Desa Tembokrejo	58
4.5	Nama Badan Permusyawaratan Desa Tembokrejo	58
4.6	Nama-nama LPMD Desa Tembokrejo	58
4.7	Tim Penggerak PKK Desa Tembokrejo	59
4.8	Daftar Realisasi AOTP Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Tahun 2018 PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	70
4.9	Formulir Pendaftaran CPCL Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Pada Tahun 2017	72
4.10	Formulir Pendaftaran Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Pada Tahun 2017	73
4.11	Tabulasi Persepsi dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan AOTP	82

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Bagan Struktur Pemerintahan Desa Tembokrejo.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Negara Indonesia sejak dulu dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang bertumpu pada sektor pertanian. Hal itu dikarenakan hasil pertanian dan perkebunan dikenal sangat melimpah sehingga bisa diekspor ke beberapa negara. Sehingga hal itu bisa meningkatkan ekspor dan pendapatan ekonomi negara Indonesia dan menjadi penopang hidup masyarakat Indonesia khususnya para petani.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat.

Pembangunan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup petani dan perluasan pasar produk pertanian, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan

kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri.

Dengan demikian tingkat pendapatan usahatani di samping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Menurut Todaro dan Smith, secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata.¹ Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu redefenisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya.²

Kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian. Semua itu bisa dicapai di Indonesia apabila pertanian di Indonesia cukup bagus dalam hal penanaman, pemberdayaan dan lain-lain. Adapun ada ancaman yang sangat serius terhadap sektor pertanian dan berpotensi mendatangkan masalah baru bagi keberlanjutan produksi pertanian yaitu perubahan iklim. Dampak perubahan iklim tersebut dapat mengakibatkan

¹ repository.pertanian.go.id.

² Ibid.

kerusakan pada tanaman, membuat siklus tanam menjadi berantakan dan menurunkan tingkat produksi tanaman bahkan dapat mengalami gagal panen.

Dampak perubahan iklim tersebut membuat petani enggan untuk berusahatani, sehingga diperlukannya sebuah jaminan usaha tani melalui asuransi pertanian dalam bentuk modal kerja untuk mendorong petani agar tetap melakukan usaha tani seperti biasanya. Asuransi usaha tani padi merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, serangan hama, dan lain-lain, sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin. Menurut pasal 1 UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian³ bahwa “asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.

Kehadiran asuransi usaha tani padi umumnya sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi terutama dalam bidang pertanian. Asuransi memberikan kepastian pada pebisnis akan setiap risiko yang dihadapi. Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan, dan

³ A. Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 87

atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan umur padi sudah melewati 10 hari dan juga umur padi sudah melewati 30 hari, intensitas kerusakan mencapai 75% dan luas kerusakan 75% pada setiap luas petak alami.⁴

Banyak ditemukan bahwa program asuransi pertanian yang sukses dihasilkan dari penerapan konsep-konsep dasar secara benar. Asuransi dapat memainkan peran yang penting dalam pengelolaan berbagai aspek risiko pertanian, tetapi asuransi tidak mengatasi semua risiko. Bank Dunia melaporkan bahwa asuransi pertanian merupakan komponen penting dalam manajemen risiko, tetapi tidak dapat menggantikan tata cara pengelolaan yang baik, metode berproduksi yang maju dengan berinvestasi pada teknologi baru. Jika inovasi dan teknologi dapat dikelola dengan baik, maka skema asuransi pertanian dapat meningkatkan kehidupan masyarakat pedesaan yang sekaligus meningkatkan produksi dan memperkuat ketahanan pangan.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan asuransi pertanian. Pengembangan asuransi pertanian harus mempertimbangkan dengan cermat tiga aspek penting yang akan mempengaruhi kinerja sistem asuransi tersebut. Ketiga aspek itu adalah: 1) tujuan utama dan prinsip-prinsip utama pengembangan lembaga asuransi pertanian, 2) perilaku petani dalam menghadapi risiko, dan 3) prasyarat yang harus dipenuhi untuk bekerjanya suatu sistem asuransi pertanian. Pengembangan asuransi pertanian juga harus memperhitungkan bahwa secara

⁴ Pedoman AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) Tahun Anggaran 2017

teoritis perilaku sebagian besar petani cenderung menghindari risiko (*risk-aversebehavior*).

Manifestasinya adalah bahwa untuk tingkat pendapatan tertentu, petani cenderung memilih untuk mengambil keputusan yang risikonya lebih rendah, atau berhadapan dengan tingkat risiko tertentu, maka kecenderungannya adalah mengharapkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) menggunakan sistem asuransi ganti rugi. Menurut R. Santoso Poedjosoebroto, inti dari asuransi kerugian adalah: 1) suatu kepentingan yang dapat dinilai dengan uang dari pengambil pertanggungan, di dalam benda yang dipertanggungkan, 2) kerugian yang dapat diderita oleh pengambil pertanggungan yang juga harus dapat dinilai dengan uang.⁵

Selanjutnya, ruang lingkup menurut Dewan Asuransi Indonesia perkembangan jenis usaha asuransi yang dalam garis besarnya digolongkan menjadi: 1) Asuransi komersial. Untuk jenis usaha asuransi jenis ini diusahakan oleh pengusaha nasional, pengusaha asing, campuran antara keduanya atau diusahakan oleh perusahaan yang modalnya milik pemerintah, 2) Asuransi sosial. Untuk jenis ini diusahakan oleh pemerintah. Semua ketentuan yang menyangkut hak-hak dan kewajiban serta prosedur segala sesuatu yang menyangkut asuransi sosial tersebut diatur dalam peraturan perundang-undangan tersendiri.⁶

Kecamatan Gumukmas terdapat kelompok tani yang diberi nama Kelompok tani Ngudi Makmur 1. Berdirinya tahun 1989 yang beranggotakan

⁵ Sentosa Sembiring, *Hukum Asuransi* (Bandung: Nuansa Aulia, 2014), 35.

⁶ **Dewan Asuransi Indonesia**. *Op. Cit.*, Hlm. 118.

123 petani. Awal berdirinya kelompok tani ini bermula dari kumpul-kumpul warga setelah itu desa memfasilitasi dan akhirnya terbentuklah kelompok tani Ngudi Makmur 1. Ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 bernama M. Sujarwo, beliau sudah menjadi ketua selama kurang lebih 29 tahun. Kelompok tani Ngudi Makmur 1 merupakan salah satu kelompok tani yang anggotanya telah mengajukan sebagai peserta asuransi usaha tani padi (AUTP). Petani mengikuti program tersebut karena mengalami gagal panen diakibatkan banjir melanda daerah tersebut sehingga petani berinisiatif untuk mengajukan asuransi tersebut.

Adanya program AUTP diharapkan mampu membantu petani padi dengan menjadikan petani juga mandiri tidak hanya bergantung pada program-program yang bersifat bantuan sehingga program AUTP juga mampu mewujudkan kemandirian petani. Sehingga petani mampu melihat kesempatan menguntungkan dengan ikut serta dalam skema asuransi dan membuatnya sebagai peluang untuk membantu kebutuhan modal kerja pada musim pertanaman berikutnya.

Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan karena Desa Tembokrejo merupakan desa yang mengalami gagal panen cukup parah yang diakibatkan oleh banjir. Gagal panen yang dialami desa tersebut sebesar 38 petak sawah, sehingga petani di desa Tembokrejo kerugiannya cukup besar. petani di daerah sana banyak yang mengikuti asuransi usaha tani padi dan sudah merasakan asuransi usaha tani padi (AUTP), sehingga peneliti ingin meneliti di desa

tersebut untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi dan responnya petani.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi dan respon petani dalam pelaksanaan program asuransi pertanian tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persepsi petani dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ?
2. Bagaimana respon petani dalam pelaksanaan program asuransi usaha tani padi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi petani dalam pelaksanaan program asuransi usaha tani padi
2. Untuk mengetahui respon petani dalam pelaksanaan program asuransi usaha tani padi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan bisa dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pelaksanaan program asuransi usahatani padi.

2. Hasil Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program asuransi usahatani padi.
3. Bagi Perusahaan Asuransi, diharapkan menjadi bahan masukan perusahaan agar dapat mengoptimalkan industri asuransi terutama mengenai asuransi pertanian yang akan dihadapi di kemudian hari terutama untuk saat ini dan menghasilkan dampak positif terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama petani.
4. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program asuransi usahatani padi.
5. Bagi Akademik, penelitian dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Jember dan memberikan manfaat bagi seluruh akademisi, baik dosen dan mahasiswa.
6. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah membahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang akan dibahas oleh peneliti.

Dari judul “Persepsi dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo, Kecamatan

Gemukmas, Kabupaten Jember”, maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Persepsi: Menurut Schiffman dan Kanuk persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan definisi dari persepsi adalah sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.⁷ Pada hakekatnya persepsi adalah proses psikologis yang kompleks yang juga melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis penting yang terlibat dimulai adanya aktivitas memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan sehingga konsumen dapat memberi makna atas suatu objek. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu petani tentang Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo
2. Respon: tanggapan, reaksi, jawaban. Pada tingkatan respon, konsumen sudah mempunyai pengalaman mengenai kategori produk dan serangkaian kriteria yang ditetapkan dengan baik untuk menilai berbagai produk atau merk yang akan dipertimbangkan. Sebelum mencapai tingkatan respon, konsumen sering melakukan pencarian informasi dan evaluasi terhadap merk yang lain sebelum keputusan diambil.⁸ Cara bereaksi para individu

⁷ Leon Schiffman & Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*, (Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2018), 137

⁸ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen; Implikasi pada Strategi Konsumen*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2008), 13

terhadap dorongan atau isyarat bagaimana mereka berperilaku akan membentuk respon mereka. Respon tidak terikat pada kebutuhan dengan cara satu lawan satu. Kebutuhan atau motif dapat menimbulkan berbagai tanggapan. Contohnya itu cara untuk menjawab kebutuhan untuk melakukan latihan fisik di samping bermain tenis. Isyarat memberikan beberapa petunjuk, tetapi banyak terdapat isyarat yang bersaing menarik perhatian konsumen.⁹

3. Petani: orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan usaha tani padi di desa Tembokrejo
4. Program: rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Selain itu program merupakan pernyataan

⁹ Leon Schiffman & Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*, (Jakarta Barat: PT. INDEKS Permata Puri Media, 2018), 180

yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

5. Asuransi: pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat). Selain itu asuransi merupakan suatu mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko dimasa mendatang. Apabila risiko itu benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung. Asuransi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalihan resiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian yang dialami petani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin.
6. Asuransi Usaha Tani Padi: perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikat diri dalam pertanggungan risiko Usaha Tani padi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika. Sistematika

pembahasan yang berisi tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai kesimpulan, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, didalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan, didalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan juga kajian teori. Penelitian terdahulu itu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sedangkan kajian teori membahas teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, didalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, didalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, dimana peneliti menggambarkan bagaimana gambaran lokasi yang dijadikan sebagai penelitian. Penyajian data dan analisis, setelah penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, data tersebut disajikan lalu dianalisis dan yang terakhir pembahasan temuan, disini peneliti membahas apa saja hasil yang didapat dan ditemukan pada saat penelitian.

BAB V. Penutup, didalam bab ini membahas kesimpulan dan saran. Hasil dari pembahasan akan disimpulkan setelah itu diberikan saran dengan tujuan ke depannya bisa lebih baik lagi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian Dwi Nanda Syukhriyah (2018) dengan judul Persepsi dan Kesiapan Membayar (*Willingness To-Pay*) Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, penelitian ini membahas tentang persepsi petani yang positif cenderung untuk mau berpartisipasi aktif serta bersedia membayar untuk program AUDP. Besarnya kesiapan petani membayar untuk program AUDP dihitung dengan menggunakan analisis *Willingness to Pay* (WTP) dan juga penelitian ini membahas besaran premi yang bersedia dibayarkan oleh petani terhadap AUDP. Perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan AUDP.
2. Berdasarkan penelitian Farah Irsalina (2019) dengan judul Respon Tokoh Masyarakat Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Terhadap Asuransi Syariah, penelitian ini membahas responnya tokoh masyarakat muslim terhadap asuransi syari'ah. Hasil penelitian yang didapat bahwa tokoh masyarakat muslim secara keseluruhan adalah positif mendukung perusahaan asuransi Syari'ah. Perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti ingin mengetahui persepsi dan respon petani adanya asuransi pertanian.

3. Berdasarkan penelitian Cut Tifani Tamaras (2019) dengan judul Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional, penelitian ini membahas hasil analisis perkembangan dari program AUTP di daerah tersebut dan hasil analisisnya bahwa desa tersebut belum diminati oleh para petani padi karena sosialisasi yang belum baik menurut petani. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan AUTP.
4. Berdasarkan penelitian Farry Primandita (2017) dengan judul Sikap Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo, penelitian ini membahas sikapnya petani terhadap AUTP. Petani menyatakan sikap setuju/mendukung adanya program AUTP. Petani setuju dengan tujuan program AUTP (Y1), setuju dengan pelaksanaan program AUTP (Y2) serta bersikap netral dengan manfaat program AUTP (Y3). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani (X1), pengaruh orang lain dianggap penting (X2) dan pendidikan non formal (X4) dengan sikap petani terhadap program AUTP (Y). Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dan terpaan media massa dengan sikap petani terhadap program AUTP. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan AUTP.
5. Berdasarkan penelitian Zainal Arifin (2017) dengan judul Pengaruh Persepsi dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan

Agama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah Di Sragen, penelitian ini membahas persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dengan nilai koefisien variabel persepsi sebesar 0,219, berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,080 > 1,987$, sementara nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan asuransi pertanian.

6. Berdasarkan penelitian Nurisha Iqlyma (2019) dengan judul Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Pada Tahun 2019, penelitian ini membahas tentang implementasi AUTP di kecamatan Ciruas. Hasilnya pelaksanaan belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan optimal dan implementasi yang ditemukan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal itu bisa terjadi karena pola pikir petani yang sulit dirubah dan adanya keraguan dari kelompok tani dalam menyampaikan program asuransi tersebut. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan asuransi pertanian.
7. Berdasarkan penelitian Mega Mustika (2018) dengan judul Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usaha Tani Di Kabupaten Karawang Jawa Barat, penelitian ini membahas sikap dan juga kepuasan petani terhadap atribut AUTP. Hasil yang ditemukan bahwa sikap petani terhadap AUTP berada antara nilai sikap netral dan nilai sikap maksimum dan atribut yang paling penting adalah stakeholder PPL,

jumlah klaim, sosialisasi langsung. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan program AOTP.

8. Berdasarkan penelitian Karlina (2019) dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah, penelitian ini membahas masyarakat Telaga Dewa Lima sudah mengetahui dan sudah paham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank Syariah karena ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat susah dalam melakukan transaksi. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan program asuransi pertanian.
9. Berdasarkan penelitian Nizar Ja'far Holik (2018) dengan judul Analisis Pelaksanaan Pengajuan Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Di Kabupaten Jember, penelitian ini membahas pengajuan klaim berjalan dengan lancar meskipun terdapat keterlambatan pembayaran klaim kepada beberapa peserta AOTP karena kurangnya pengetahuan petani yang mengajukan klaim dan juga sosialisasi dalam pengenalan AOTP belum optimal sehingga sirkulasi alur dari produk dan juga proses pengajuan klaim terganggu. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan program asuransi pertanian.
10. Berdasarkan penelitian Muh Al Thakhrik Syah R (2017) dengan judul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upakota Makassar, penelitian ini membahas tentang ada hubungannya antara pengetahuan masyarakat tentang jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Makassar dan juga ada hubungannya antara kebutuhan masyarakat tentang jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Makassar. Perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas bagaimana persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan program asuransi pertanian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik dari hasil penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan diantaranya bisa berbentuk (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Berikut tabel 2.1 yang mendeskripsikan tentang apa saja perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini:

¹⁰ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 39.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Nanda Syukhriyah (2018)	Persepsi dan Kesiediaan Membayar (<i>Willingness To-Pay</i>) Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota	Persepsi petani yang positif cenderung untuk mau berpartisipasi aktif serta bersedia membayar untuk program AUTP. Besarnya kesiediaan petani membayar untuk program AUTP dihitung dengan menggunakan analisis <i>Willingness to Pay</i> (WTP)	Persamaan penelitian Dwi Nanda dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang persepsi	Perbedaannya adalah penelitian Dwi Nanda membahas persepsi dan kesiediaan membayar (<i>Willingness To-Pay</i>) petani pada AUTP sedangkan peneliti membahas Persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan AUTP
2	Farah Irsalina (2019)	Respon Tokoh Masyarakat Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Terhadap Asuransi Syariah	Tokoh masyarakat muslim secara keseluruhan adalah positif mendukung perusahaan asuransi Syari'ah	Persamaan penelitian Farah Irsalina dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang respon konsumen terhadap asuransi	Perbedaannya adalah peneliti membahas Asuransi Usahatani Padi.
3	Cut Tifani Tamaras (2019)	Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam	Desa tersebut belum diminati oleh para petani padi karena sosialisasi yang belum	Membahas tentang program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	Perbedaan adalah penelitian Cut Tifani membahas analisis persepsi sedangkan

		Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional	baik menurut petani.		peneliti membahas persepsi dan respon
4	Farry Primandita (2017)	Sikap Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo	Petani menyatakan sikap setuju / mendukung adanya program AUTP. Petani setuju dengan tujuan program AUTP (Y1), setuju dengan pelaksanaan program AUTP (Y2) serta bersikap netral dengan manfaat program AUTP (Y3).	Membahas tentang adanya program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	Perbedaannya adalah peneliti Farry Primandita membahas tentang sikapnya petani terhadap asuransi pertanian sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon petani
5	Zainal Arifin (2017)	Pengaruh Persepsi dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan Agama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah Di Sragen	Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dengan nilai koefisien variabel persepsi sebesar 0,219, berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,080 > 1,987$, sementara nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$.	Sama-sama membahas persepsi konsumen	Penelitian Zainal Arifin membahas pengaruhnya persepsi dan perilaku konsumen sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon petani

6	Nurisha Iqlyma (2019)	Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Pada Tahun 2019	Pelaksanaan belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan optimal dan implementasi yang ditemukan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal itu bisa terjadi karena pola pikir petani yang sulit dirubah dan adanya keraguan dari kelompok tani dalam menyampaikan program asuransi tersebut	Membahas program Asuransi Usahatani Padi.	Penelitian Nurisha Iqlyma membahas impelementasi AOTP sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon.
7	Mega Mustika (2018)	Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usaha Tani Di Kabupaten Karawang Jawa Barat	Sikap petani terhadap AOTP berada antara nilai sikap netral dan nilai sikap maksimum dan atribut yang paling penting adalah stakeholder PPL, jumlah klaim, sosialisasi langsung.	Pembahasannya sama membahas asuransi pertanian	analisis sikap dan kepuasan petani sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon petani.
8	Karlina (2019)	Analisis Persepsi	Masyarakat Telaga Dewa	Menggunakan penelitian	Penelitian Karlina

		Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah	Lima sudah mengetahui dan sudah paham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank Syariah karena ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat susah dalam melakukan transaksi.	kualitatif	membahas tentang analisis persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon petani terhadap pelaksanaan AOTP
9	Nizar Ja'far Holik (2018)	Analisis Pelaksanaan Pengajuan Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Di Kabupaten Jember	Pengajuan klaim berjalan dengan lancar meskipun terdapat keterlambatan pembayaran klaim kepada beberapa peserta AOTP karena kurangnya pengetahuan petani yang mengajukan klaim dan juga sosialisasi dalam pengenalan AOTP belum optimal sehingga sirkulasi alur dari produk dan juga proses pengajuan	Membahas pelaksanaan AOTP di daerah Jember	Penelitian Nizar Ja'far Holik membahas analisis pengajuan klaim asuransi pertanian, sedangkan peneliti membahas persepsi dan respon petani terhadap pelaksanaan asuransi pertanian

			klaim terganggu		
10	Muh Al Thakhrick Syah R (2017)	Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upakota Makassar	Ada hubungannya antara pengetahuan masyarakat tentang jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap keikutsertaan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional Kota Makassar	Sama-sama membahas persepsi masyarakat dengan adanya program pemerintah	Peneliti membahas tentang persepsi dan respon petani adanya pelaksanaan asuransi pertanian.

Sumber data: Data diolah

B. Kajian Teori

1. Persepsi konsumen

a. Pengertian Persepsi Konsumen

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi itu sendiri adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul.

Menurut Stanton, “persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.

Persepsi kita dibentuk oleh:

- 1) Karakteristik dari stimuli
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- 3) Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri.

b. Proses persepsi

Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual.¹¹

1) Seleksi perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis yang dimiliki. Set psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk dalam definisi seleksi adalah perhatian dan persepsi selektif

2) Organisasi perseptual

Organisasi perseptual disini artinya konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh.

¹¹ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 151

Prinsip-prinsip penting dalam integrasi adalah penutupan, pengelompokan, dan konteks.

3) Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaan pada masa lalu, yang tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen.

Hakekatnya persepsi merupakan proses psikologis yang kompleks melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis penting yang terlibat dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan sehingga konsumen dapat memberikan makna atas suatu obyek. Usaha apapun yang dilakukan oleh pemasar tidak akan mempunyai arti kalau konsumen tidak mempersepsikan secara tepat seperti yang dikehendaki oleh pemasar.

c. Prinsip-prinsip dalam Persepsi Konsumen

Setiap konsumen mempunyai gambaran yang tidak sama mengenai realitas yang ada di sekelilingnya, untuk itulah kita harus memahami prinsip-prinsip yang terkait dengan persepsi konsumen, prinsip-prinsip persepsi konsumen yaitu:

1) Pengalaman

Persepsi manusia terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka yang berkaitan

dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat konsumen menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal tersebut yang membuat konsumen terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga konsumen sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip.

2) Selektif

Faktor utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh dua faktor,¹² yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal berkenaan dengan faktor biologis, antara lain rasa lapar dan haus, faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang tampak, serta faktor sosial seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, penghasilan, peranan, status sosial, dan lain-lain.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologis berkenaan dengan kemauan, keinginan, motivasi, emosi dan harapan. Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

¹² Ibid., 149

3) Dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan konsumen menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal itu disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapat melalui alat indera yang dimiliki manusia, akibatnya terjadi ruang kosong sehingga timbullah persepsi yang bersifat dugaan.

4) Evaluatif

Konsumen harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan konsumen akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama.

5) Kontekstual

Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi konsumen, maka konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Dalam mengorganisasikan suatu objek, konsumen pada umumnya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

- a) Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.
- b) Kecenderungan seseorang dalam mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian berdasarkan latar belakangnya.

Persepsi disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pemasaran. Citra yang ada di benak konsumen timbul karena proses persepsi, bagaimana konsumen akan menilai sebuah kualitas jasa juga sangat ditentukan oleh persepsinya, keberhasilan dalam pemosisian produk sangat tergantung pada persepsi yang ada di pikiran konsumen. Ketika ingin membeli, konsumen akan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Risiko yang dipersepsikan didasarkan banyak pertimbangan yang bersumber dari informasi dan pengalaman terkait.

Risiko yang dipersepsikan didefinisikan sebagai ketidakpastian yang akan dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan pembelian yang dilakukan. Untuk menghindari dari risiko tersebut, ada beberapa cara konsumen menangani risiko, yaitu: 1) konsumen mencari informasi, 2) konsumen setia kepada merk, 3) konsumen memilih berdasarkan merk, 4) konsumen mengandalkan citra toko, 5) konsumen membeli model yang termahal, dan 6) konsumen mencari jaminan Karakteristik Persepsi Konsumen.

Dalam persepsi konsumen terdapat beberapa persepsi yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bersifat Selektif
- 2) Teroganisir dan Teratur
- 3) Subyektif

4) Pengaruh Lingkungan

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen

Ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi persepsi konsumen adalah objek yang dipersepsi; alat indra, saraf dan susunan saraf, dan juga perhatian.¹³

2. Respon konsumen

Respon disini memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku, dimana respon terhadap merek sering mempengaruhi apakah konsumen akan membeli atau menggunakan produk itu atau tidak. Respon yang positif terhadap merk tertentu akan memungkinkan konsumen melakukan pembelian atau menggunakan terhadap merk itu, dan sebaliknya apabila mendapatkan respon negatif akan tentu menghalangi konsumen dalam melakukan pembelian. Konsumen membeli produk-produk tertentu dengan harapan tertentu mengenai apa yang akan dilakukan oleh produk atau jasa bersangkutan ketika digunakan dan kepuasan yang akan didapatkannya.

Respon dari konsumen setelah mengkonsumsi produk barang ataupun jasa, banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari tiap konsumen yang bersangkutan.¹⁴ Konsumen yang memiliki karakteristik berpendapat tinggi akan mempunyai respon yang berbeda dari konsumen yang berpendapatan rendah. Perusahaan ingin mendapatkan respon yang baik

¹³ Ibid., 153

¹⁴ Fitri Yanti NL, "Analisis Sensitivitas Respon Konsumen pada Perluasan Merk (*Brand Extension*) Sabun Mandi Lifebuoy ke Shampo Lifebuoy", <https://text-id.123dok.com/document/wyev9481z-pengertian-respon-konsumen-hubungan-respon-konsumen-dan-perilaku-konsumen-dimensi-dimensi-respon.html>.

dari konsumen, maka dari itu perusahaan melakukan riset pemasaran berkala untuk mengetahui kondisi pasar dan kinerjanya termasuk respon konsumen dalam hal kepuasan dengan strategi pemasaran yang ditawarkan atau masih banyak konsumen yang masih belum puas dalam strategi pemasarannya.

Konsumen apabila tidak merasa puas akan suatu produk yang ditawarkan, akan memberikan respon dalam tiga kategori, yaitu:

- a. respon suara, semisal meminta ganti rugi kepada penjual
- b. respon pribadi, semisal berbicara yang negatif kepada orang lain mengenai kejelekan produk
- c. respon pihak ketiga, semisal mengambil jalur hukum.

Dalam respon juga terdapat *negative response*, *positive response*, dan *slimmingly-negative response*.

a. *Negative response*

Respon negatif sendiri itu bisa berupa ejekan, marah, ketidaksukaan, dan penolakan atas produk. Dalam respon ada kata “TIDAK” dimana kata tersebut jangan diartikan benar-benar tidak, akan tetapi itu masih ada kelanjutannya,¹⁵ yaitu:

- 1) Tidak mengerti maksudnya.
- 2) Tidak percaya pada produk atau perusahaan.
- 3) Tidak saat ini akan membeli produk
- 4) Tidak yakin dengan apa yang penjual (*salesman*) katakan.

¹⁵ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 423

Ada beberapa macam respon negatif yang perlu kita ketahui, yaitu kepada kelemahan produk, kepada pelayanan dan proses dalam perusahaan, dan juga kepada sikap penjual.

b. *Positive Response*

Tanggapan yang positif biasanya terdapat kalimat seperti “ya”, “saya suka”, dan “betul juga” berarti penjual bisa langsung tindaklanjuti dengan memberikan kalimat penutup. Untuk itu, jawablah dengan kalimat positif juga, seperti “terima kasih”, “saya sangat senang” dan lain-lainnya.

c. *Slimmingly-Negative Response*

Selain itu juga, calon konsumen tidak berkata “ya” atau juga tidak menolak, bisa juga konsumen responnya dengan cara diam dan merenungkan apa yang baru saja dipresentasikan.¹⁶ Untuk mengubah cara itu menjadi positif adalah:

- 1) Berusalah bersikap impatik.
- 2) Jangan berdebat.
- 3) Dengarkan keluhan.
- 4) Coba terangkan sekali lagi tentang manfaat.

3. Asuransi

Di Indonesia, selain istilah asuransi digunakan juga istilah pertanggung. Asuransi artinya transaksi pertanggung yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung. Dimana penanggung

¹⁶ Ibid.,423

menjamin pihak tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat/kapan terjadinya. Sebagai kontra prestasinya si tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang biasa disebut premi.

Pengertian asuransi menurut pasal 1 UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perangsuransian,¹⁷ diuraikan sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan. Menurut pengertian otentik Pasal 246 KUHD, ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi,¹⁸ yaitu:

- a. Penanggung (*insurer*)
- b. Tertanggung (*insured*)
- c. Peristiwa (*accident*)

¹⁷ A. Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 87

¹⁸ jdih.kemenkeu.go.id

d. Kepentingan (*interest*)

Asuransi dapat diklarifikasikan menurut berbagai kriteria yang dapat ditinjau dari segi ketentuan undang-undang yang mengaturnya. Menurut sifat perikatannya,¹⁹ asuransi terdiri dari:

- a. Asuransi Sukarela adalah asuransi secara bebas tanpa ada paksaan yang dilakukan antara penanggung dan tergugat sesuai dengan perjanjian secara sukarela.
- b. Asuransi Wajib adalah asuransi yang ditentukan oleh pemerintah bagi warganya yang bersifat wajib dan ditentukan oleh undang-undang.

Asuransi menurut jenis resikonya terdiri dari:

- a. Asuransi resiko perseorangan adalah asuransi yang bergerak dibidang perlindungan terhadap individu, resiko pribadi dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti misalnya rumah pribadi.
- b. Asuransi resiko usaha adalah asuransi yang bergerak dibidang perlindungan terhadap usaha dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti berkaitan dengan resiko usaha yang mungkin dihadapi.

Tujuan utama asuransi adalah melindungi segala risiko yang didapat dan terbuka kepada kerugian dalam kehidupan seseorang.²⁰ Maksudnya adalah pihak yang diasuransikan mencoba untuk memindahkan risiko kerugian itu kepada orang lain yang sanggup untuk menanggung risiko tersebut dengan harapan mendapat keuntungan daripada tanggungan itu. Selain tujuan asuransi sebagai melindungi

¹⁹ file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._EKONOMI_DAN_KOPERASI/...

²⁰ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 40

segala risiko yang didapat, ada manfaat yang diberikan oleh asuransi kepada pihak tertanggung,²¹ yaitu:

a. Rasa aman dan perlindungan

Polis asuransi yang didapat oleh pihak tertanggung akan memberikan rasa aman dari risiko kerugian yang mungkin akan timbul. Apabila kerugian itu terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan nilai kerugian sebesar nilai polis

b. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil

Prinsip keadilan harus diperhitungkan dengan benar untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam asuransi tersebut.

Untuk mendapatkan nilai pertanggungan, pihak penanggung sudah membuat kalkulasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit. Sebagai tabungan dan sumber pendapatan Premi yang dibayarkan setiap periode memiliki substansi yang sama dengan tabungan.

c. Alat penyebaran risiko

Risiko yang ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.

²¹ Ibid., 98.

d. Membantu meningkatkan kegiatan usaha

Ada beberapa prinsip asuransi yang harus kita ketahui,²² yaitu:

1) *Insurable interest* (kepentingan yang dipertanggungkan)

Pada prinsipnya merupakan hak berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu risiko yang berkaitan dengan keuangan. Syarat yang perlu dipenuhi agar memenuhi kriteria *insurable interest*: kerugian tidak dapat diperkirakan, kewajaran, *catastropic* (risiko yang mungkin terjadi haruslah tidak akan menimbulkan suatu kerugian yang cukup besar), *homogen* (banyak barang yang serupa atau sejenis).

2) *Utmost Good Faith* (itikad baik)

Untuk melakukan kontrak asuransi, kedua belah pihak dilandasi oleh itikad baik. Kedua belah pihak harus saling mengungkapkan keterbukaan.

3) *Indemnity*

Adalah mekanisme penanggung untuk mengompensasi risiko yang menimpa tertanggung dengan ganti rugi finansial.

4) *Proximate Cause*

Adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan tanpa intervensi suatu ketentuan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari sumber baru.

²² Ibid., 99

5) *Subrogation*

Adalah hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihaklain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian.

6) *Contribution*

Bahwa penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung yang lain memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seorang tertanggung meskipun jumlah tanggungan masing-masing belum tentu sama besar.

Dalam berasuransi, terdapat polis asuransi dan juga premi asuransi. Polis asuransi adalah suatu bukti tertulis atau surat perjanjian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mengadakan perjanjian asuransi. Dengan adanya polis asuransi maka kedua belah pihak mendapatkan kekuatan secara hukum. Formulirnya disediakan oleh penanggung atau perkumpulan penanggung (terdiri dari perorangan atau perusahaan).²³

Sedangkan premi asuransi adalah kewajiban pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang berupa pembayaran uang dalam jumlah tertentu secara periodik.

Selain itu, premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau derma atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau

²³ Radika Purba, *Asuransi Angkutan Laut*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1998), 3

perancang, atau sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal.

4. Usaha tani

Usaha tani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Menurut Ir. Moehar Danial, M.S usaha tani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

Sedangkan menurut Mosher, usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya.²⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usaha tani merupakan cara-cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tani tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal. Petani dalam melakukan usaha taninya harus memperhatikan penggunaan faktor produksi agar produksinya mencapai

²⁴ Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 1

a. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usaha tani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan. Tanah merupakan suatu modal dimana semua kegiatan usaha tani dilakukan di atasnya.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi untuk keuntungan dari suatu kegiatan usaha tani.

c. Modal

Modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai. Modal atau input yang digunakan dalam usaha tani merupakan gambaran skala usaha tani yang dijalankan, semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pula usaha tani yang dijalankan.

d. Pengelolaan

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang sudah terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³⁰ Menurut Whitney menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu,

²⁹ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2017), 25

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 7

termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³¹

B. Lokasi Penelitian

Penetapan daerah penelitian dengan cara memilih lokasi yang dikehendaki peneliti karena sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian. Menurut Nursalam, kriteria dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.³²

Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan karena petani di daerah sana banyak yang mengikuti dan sudah merasakan asuransi usaha tani padi (AUTP) dan juga daerah ini sering terjadi banjir akibat datarannya adalah dataran rendah. Sehingga peneliti ingin meneliti di daerah tersebut untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi dan responnya petani.

C. Subyek Penelitian

Didalam subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball*. Menurut Sugiyono³³, *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. ingin mengetahui bagaimana persepsi dan respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi tersebut, maka dari itu peneliti langsung bertanya kepada ketua

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

³² perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2016), 219

kelompok tani di daerah tersebut karena beliau membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Setelah itu, Ketua poktan membantu peneliti untuk bertemu langsung dengan petani padi yang bernama Ika Catur, Suryono, Waluyo, dan Nanang. Alasan ketua poktan membantu bertemu para petani tersebut karena para petani tersebut merupakan petani yang meruginya cukup besar akibat gagal panen, sangat paham dan juga merasakan asuransi, serta paham betul tentang bagaimana persepsi dan respon petani adanya program asuransi usaha tani tersebut, sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban yang akan diteliti dari petani tersebut.

Selain itu juga, peneliti mengunjungi PT. Asuransi Jasindo yang ada di daerah Jember. Alasan peneliti mengunjungi PT. Asuransi Jasindo karena peneliti ingin mendapatkan informasi tentang pelaksanaan asuransi secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam usaha pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara / *Interview*

Adalah cara mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung dan bertatap muka kepada seseorang yang menjadi informan.³⁴

Biasanya pertanyaan yang disampaikan ke informan berupa pertanyaan yang sesuai dengan apa yang mau dibahas. Secara sederhananya

³⁴ Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan juga sumber informasi dengan cara komunikasi langsung tentang sesuatu objek yang akan diteliti.³⁵

Hal-hal yang ditanyakan peneliti pada saat wawancara diantaranya:

- a. Mengenai kapan didirikannya kelompok tani Ngudi Makmur 1
 - b. Mengenai jumlah anggota di kelompok tani Ngudi Makmur 1
 - c. Mengenai visi misi kelompok tani Ngudi Makmur 1
 - d. Mengenai asal usul didirikannya kelompok tani Ngudi Makmur 1
 - e. Mengenai adakah program Asuransi Usaha Tani Padi 1 di desa Tembokrejo
 - f. Mengenai proses program AUTP di Desa Tembokrejo
 - g. Mengenai jumlah petani yang mengikuti program AUTP
 - h. Mengenai keuntungan adanya program asuransi tersebut
 - i. Mengenai respon petani adanya program asuransi
 - j. Mengenai persepsi petani adanya program asuransi
2. Observasi

Adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena yang diteliti). Melihat dari segi fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 372

- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok.

3. Dokumentasi

Adalah sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.³⁶ Dokumen ini dapat berupa teks tulis, gambar, dan foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, dan karya tulis.

E. Analisis Data

Adapun proses analisis data yang peneliti gunakan adalah pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan tahap terakhir adalah kesimpulan (*concluding*). Adapun pengertiannya sebagaimana berikut:

1. Pemeriksaan data

Menerangkan, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam teknik editing ini, peneliti akan mengecek kelengkapan serta keakuratan data yang diperoleh dari responden utama. Pada tahapan ini data-data yang diperoleh baik melalui wawancara dengan pihak petani serta bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini (Asuransi Usaha Tani Padi) akan dilihat kelengkapannya sehingga dapat mempermudah proses-proses selanjutnya untuk mengolah data.

³⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 199

2. Klasifikasi

Yaitu setelah ada data dari sumber, kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti valid.

3. Verifikasi

Langkah dan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul terhadap kenyataan yang ada di lapangan guna memperoleh keabsahan data.

4. Analisis

Suatu proses untuk mengatur aturan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi menjadi uraian-uraian dengan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti.

5. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan ini merupakan proses penelitian tahap akhir serta jawaban atas paparan data sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian

kualitatif meliputi uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁷ Peneliti disini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong³⁸, pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Menurut Nasution, Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumen.³⁹ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrument penelitian, dan pelaksanaan.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 185

³⁸Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 330

³⁹Eprints.undip.ac.id > BAB_III

2. Menyusun rancangan penelitian.

3. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

4. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga keuangan syariah non bank, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

5. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

6. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

7. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Desa

a. Sejarah Desa

Sejarah desa disusun berdasarkan sebagian bukti-bukti/peninggalan yang terdapat di lingkungan desa serta menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Tembokrejo dan masyarakat, juga perangkat desa/kepala dusun yang dapat dipercaya adalah sebagai berikut:

Sejarah Desa Tembokrejo tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Desa Tembokrejo diawali tahun 1898 hadir seorang tokoh dari Mataram, yang bernama Kyai. Hasan Mujahid, dan beliau juga disebut *Culture Hero* (Pahlawan Budaya) dan menetap di wilayah itu, kemudian melakukan babat alas selama 3 (tiga) tahun, pada tahun 1901.

Kyai. Hasan Mujahid menemukan Situs sejarah bekas Pertapakan/Semedi Pateh Nambi dari Mojopahit, ketika itu ditemukan sebuah tembok bertumpukkan seperti pagar dan akhirnya situs tersebut dikenal orang dan dilihat orang semakin hari semakin ramai. Pada tahun itu juga bersamaan dengan ditentukannya Tembokrejo menjadi Desa. Kepala Desa yang memimpin pertama kali seorang pendatang

dari Desa Menampu yang bernama Kyai. Ahmad, maka akhirnya desa ini diberi nama **Desa Tembokrejo**.

Nama-nama Petinggi Desa atau Kepala Desa yang pernah dan masih menjabat sampai saat adalah :

Tabel 4.1
Nama-nama Petinggi Desa atau Kepala Desa Tembokrejo

No	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Kyai. Ahmad	1901-1908	Kepala Desa Pertama
2	Djoyo Setro	1909-1911	Kepala Desa Kedua
3	Djoyo Dasar	3 Bulan (1911)	Kepala Desa Ketiga
4	Djoyo Diharjo	1912-1955	Kepala Desa Keempat
5	Djoyo Oetomo	1956-1984	Kepala Desa Kelima
6	Soekamto	1985-1990	Kepala Desa Keenam
7	Sukadiyono	1991-1992	Kepala Desa Ketujuh
8	Soewandhi Dh	1993-2000	Kepala Desa Kedelapan
9	Soekamto	2001-2003	Kepala Desa Kesembilan
10	Drs. Ahmad Sholeh	1 Bulan (2004)	Kepala Desa Kesepuluh
11	Sutrisno, Amd	2004-2006	Kepala Desa Kesebelas
12	Nurul Mausuf S.pd	2007-2012	Kepala Desa Kedua belas
13	Drs. Ahmad Sholeh	1 Bulan (2004)	Kepala Desa Ketiga belas
14	Suyitno	2013-Sekarang	Kepala Desa Keempat belas

2. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Tahun 2019, jumlah penduduk Desa Tembokrejo adalah terdiri dari 2.698 KK, dengan jumlah penduduk 9.662 jiwa, dengan rincian 4.813 laki-laki dan 4.849 perempuan, sebagai tertera dalam tabel dibawa ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	< 1 Tahun	121	1,25 %
2	1 – 4 Tahun	398	4,12 %
3	5 - 14 Tahun	1.169	12,10 %

4	15 - 39 Tahun	3.177	32,88 %
5	40 - 64 Tahun	3.841	39,75 %
6	65 Tahun ke Atas	956	9,89 %
	Jumlah	9.662	100 %

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 15-64 tahun Desa Tembokrejo sekitar 7.018 atau hampir 72,63 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Tembokrejo termasuk tinggi. Dari jumlah 2.698 KK diatas, sejumlah 513 KK atau 5,31 % KK Desa Tembokrejo adalah keluarga miskin. Secara geografis Desa Tembokrejo terletak pada posisi 8⁰18'17" Lintang Selatan dan 113⁰24'9" Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 30 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember tahun 2019, selama tahun 2019 curah hujan di Desa Tembokrejo rata-rata mencapai 1.257 mm.

Secara administratif, Desa Tembokrejo terletak di wilayah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Wringin telu Kecamatan Puger

Jarak tempuh Desa Tembokrejo ke ibukota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit, jarak tempuh ke ibu

kota kabupaten adalah 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit, jarak tempuh ke ibukota Provinsi adalah 170 km, sedangkan jarak tempuh ke ibukota Negara adalah 981 km.

3. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan menaikkan ekonomi.

Mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan, kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Tembokrejo, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Tembokrejo sudah tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), untuk pendidikan tingkat atas sudah ada yaitu SMK PLUS AL MUJAHIDI.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa

Tembokrejo yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Tembokrejo. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

b. Sosial Politik

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Tembokrejo, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (Pileg, Pilpres, Pilkada, dan Pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Pada bulan tahun 2019 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan (Pileg, Pilpres dan Pilkadaes) secara langsung dengan tingkat kehadiran hampir 73,2 % dari daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Tembokrejo.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi Desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Tembokrejo mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Tembokrejo mempunyai dinamika politik lokal yang Arif. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti, karena dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Tembokrejo kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

c. Keadaan Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tembokrejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.229 orang, yang bekerja sebagai Nelayan berjumlah 6 orang, yang bekerja

sebagai Buruh Tani/Buruh Nelayan 2.718 orang, bekerja sebagai Buruh Pabrik 117 orang, bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil 126 orang, bekerja sebagai Pegawai Swasta 181 orang, bekerja sebagai Wiraswasta/Pedagang 1.334 orang, bekerja sebagai TNI 12 orang, bekerja sebagai Polri 17 orang, bekerja di sektor Pelayanan Kesehatan 23 orang, bekerja dibidang lainnya 1.009 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 6.772 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

Pencaharian	Katagori	Jumlah
a. Petani	Petani laki-laki	818
	Petani perempuan	411
b. Nelayan	Nelayan laki-laki	6
	Nelayan perempuan	0
c. Buruh Tani/Buruh Nelayan	Buruh Tani laki-laki	2148
	Buruh Tani perempuan	570
d. Buruh Pabrik	Buruh Pabrik laki-laki	102
	Buruh Pabrik perempuan	15
e. PNS	PNS laki-laki	89
	PNS perempuan	37
f. Pegawai Swasta	Swasta laki-laki	114
	Swasta perempuan	67
g. Wiraswasta / pedagang	Wiraswasta laki-laki	1282
	Wiraswasta perempuan	52
h. TNI	TNI laki-laki	10
	TNI perempuan	2
i. POLRI	Polri laki-laki	12
	Polri Perempuan	5
j. Dokter (Swasta/ Honorer)	Dokter laki-laki	1
	Dokter perempuan	1
k. Bidan (Swasta/ Honorer)	Bidan	4
l. Perawat (Swasta/ Honorer)	Perawat laki-laki	5
	Perawat perempuan	12

m. Lainnya	Pekerja lain	21
	Pekerja Lain laki-laki	980
	Pekerja Lain perempuan	8
Jumlah		6.772

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Tembokrejo masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 0-14 tahun yang belum bekerja berjumlah 1.688 orang dari jumlah penduduk non produktif sekitar 2.644 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Tembokrejo.

d. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Secara administratif, Desa Tembokrejo terletak di wilayah Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjungsari Kecamatan Umbulsari. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Wringintelu Kecamatan Puger. Desa Tembokrejo terdiri dari 5 (lima) dusun, yaitu :

- a) Dusun Rejosari
- b) Dusun Krajan
- c) Dusun Kemukuh
- d) Dusun Kebonsari
- e) Dusun Banjarejo

Tabel 4.4
Nama Pejabat Pemerintah Desa Tembokrejo

No	Nama	Jabatan
1	H. Suyitno	Kepala Desa
2	Supriyanto	Sekretaris Desa
3	Sumardi	Kasi. Pemerintahan
4	Pitono, S.Pd	Kasi. Kesejahteraan
5	Jarwoto	Kasi. Pelayanan
6	Eko Cahyono, A.Md	Kaur. Tata Usaha dan Umum
7	Ainnur Dwi F. R.	Kaur. Keuangan
8	Hasan Basri	Kaur. Perencanaan
9	Rusmiati, SE	Kasun. Rejosari
10	Nur Kholis	Kasun. Krajan
11	Sutaji	Kasun. Kemukuh
12	Akhamad Hariyanto	Kasun. Kebonsari
13	Sugiono	Kasun. Banjarejo

Tabel 4.5
Nama Badan Permusyawaratan Desa Tembokrejo

No	Nama	Jabatan
1	Syarifin, S.Pd	K e t u a
2	Ali Rufi	Wakil Ketua
3	Santi Puspitasari, SH	Sekretaris
4	Wahyoko, M.Pd	Anggota
5	Siti Samiyah	Anggota
6	Sunan Dian Nanik	Anggota
7	Uut Sutaryo	Anggota
8	Fitriyani Hayati	Anggota
9	Juwito	Anggota

Tabel 4.6
Nama-nama LPMD Desa Tembokrejo

No	Nama	Jabatan
1	Suwono, S.Pd	Ketua
2	Slamet Riyadi, SP	Wakil Ketua
3	Hadi Purnomo	Sekretaris
4	Mahmud Jalaly	Bendahara
5	Maskur	Anggota
6	Sukir	Anggota

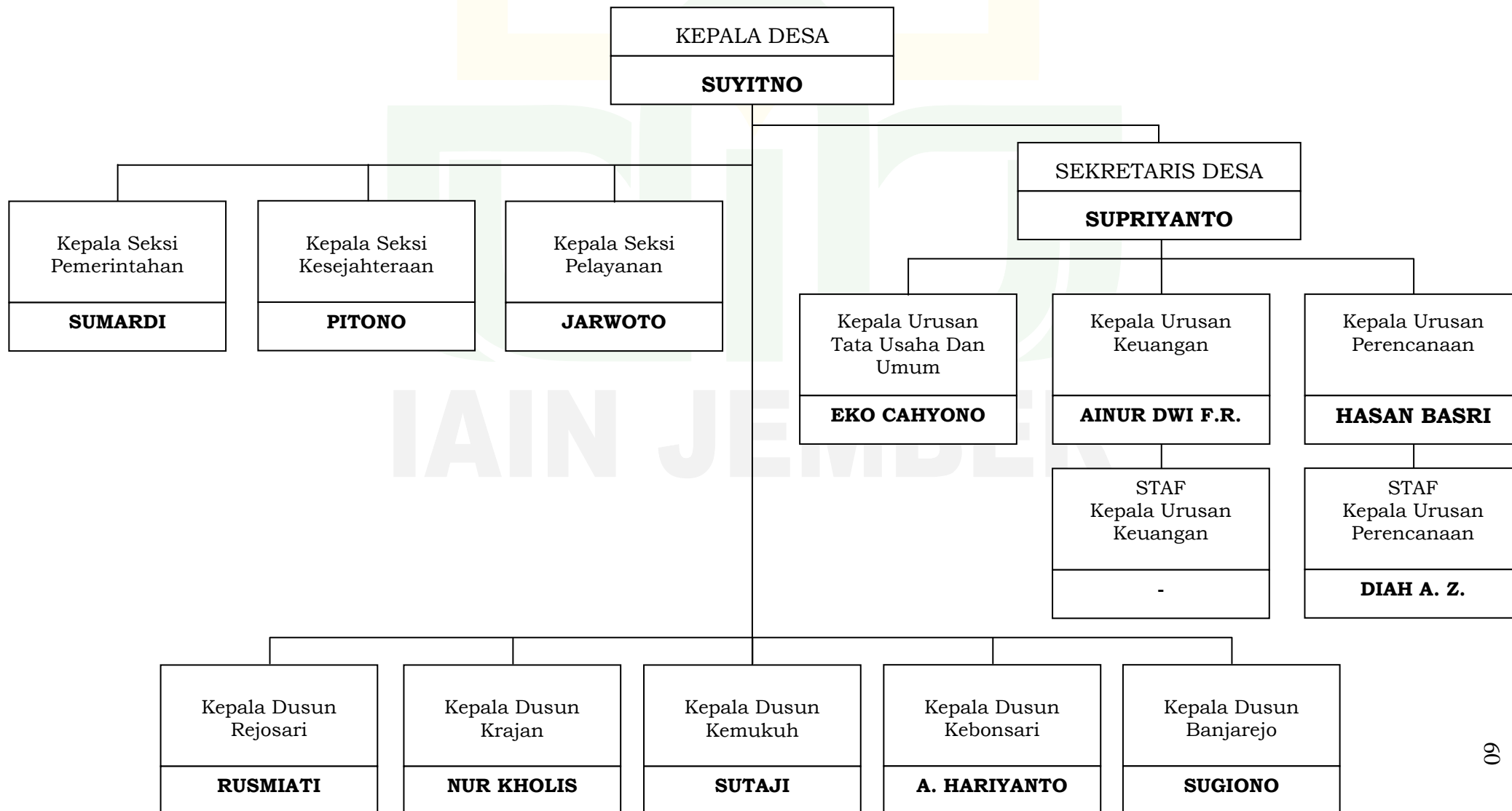
Tabel 4.7
Tim Penggerak PKK Desa Tembokrejo

No	Nama	Jabatan
1	Rodiyah M.Pd	Ketua
2	Diah Aminatuz Zahro	Sekretaris
3	Misrikah, S.Pd	Bendahara
4	Ainur Dwi F. R.	Anggota
5	Afidatul	Anggota
6	Sumariyati	Anggota
7	Ida Wahyuningsih	Anggota
8	Denik Puji Astutik	Anggota

Secara umum pelayanan pemerintahan Desa Tembokrejo kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.



Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Tembokrejo



B. Penyajian Data dan Analisis

1. Ketentuan Klaim

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim. Klaim AUTP akan diproses jika memenuhi ketentuan⁴⁰ sebagai berikut:

- a. Tertanggung menyampaikan secara tertulis pemberitahuan kejadian kerusakan (Form AUTP-7) kepada PPL/POPT-PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan (banjir, kekeringan dan OPT pada tanaman padi yang diasuransikan selambat-lambatnya 7 hari kalender setelah diketahui terjadinya kerusakan.
- b. Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan.
- c. Saran pengendalian diberikan oleh PPI/POPT-PHP dan asuransi pelaksana dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
- d. Tertanggung mengambil langkah-langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama-sama dengan petugas dinas pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas.
- e. Jika kerusakan tanaman tidak dapat dikendalikan lagi, PPL/POPT-PHP bersama petugas penilai kerugian (*loss adjuster*) yang ditunjuk oleh perusahaan asuransi pelaksana, melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan.

⁴⁰ Pedoman AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) Tahun Anggaran 2017

- f. Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan (Form AOTP-8) diisi oleh tertanggung dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh tertanggung, POPT, dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

2. Persetujuan Klaim

- a. Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan merupakan persetujuan klaim oleh asuransi pelaksana kepada tertanggung.
- b. Jika dalam waktu 30 hari kalender sejak pemberitahuan kejadian kerusakan, belum terbit Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan, maka asuransi pelaksana dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan.

3. Pembayaran Ganti Rugi

- a. Pembayaran atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi.
- b. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan.
- c. Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening tertanggung.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisis data yang

digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Agar penyajian terarah maka disesuaikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas

Sejak tahun 2015 sampai saat ini, Asuransi Jasindo dan juga Kementerian Pertanian menghadirkan suatu asuransi yang sangat membantu pertanian yang diberi nama Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Tujuan AUTP ini dibuat untuk melindungi petani dari gagal panen akibat banjir maupun hama dan juga tujuan lain dari AUTP ini untuk meningkatkan daya saing petani dalam usaha tani padi. Pemerintah juga memastikan agar asuransi ini dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat terutama petani.

Desa Tembokrejo sendiri pernah mengalami gagal panen yang cukup parah. Gagal panen yang pernah dialami oleh warga desa Tembokrejo mencapai 10 hektar dan warga sekitar sangat merugi sekali akibat dari banjir itu terutama di persawahan mereka. Salah satu korban gagal panen padi akibat terdampak banjir sekaligus ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang bernama Sujarwo mengatakan:

“padi saya di sawah juga gagal panen gara-gara banjir itu, mati semua padinya hampir setengah hektar, saya rugi sekali, gak bisa berbuat apa-apa, ya hanya pasrah saja udah.”⁴¹

Hal sama juga disampaikan korban gagal panen padi akibat terdampak banjir yang bernama Ika Catur. Beliau mengatakan:

“Sawah saya disini masuk daerah dataran rendah sehingga kalau hujan pasti sawah saya tergenang banjir, soalnya air hujan yang

⁴¹ Sujarwo, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

dari Semboro mengalirnya ke dusun Rejosari dan dampaknya ke sawah saya. Jadi total lahan gagal panen yang saya alami kurang lebih seperempat hektar dan itu cukup besar meruginya”.⁴²

Setelah petani yang gagal panen akibat dampak banjir mendapatkan asuransi pertanian atau bisa dikatakan asuransi usaha tani padi (AUTP), disitulah suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi itu sendiri adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul. Salah satu petani yang bernama Sujarwo selaku ketua kelompok tani dan juga merasakan asuransi, persepsi Pak Sujarwo adanya Asuransi Usaha Tani Padi sebagai berikut:

“asuransi itu memang sangat dibutuhkan oleh petani untuk pembiayaan dan ganti rugi yang diderita oleh petani pada saat gagal panen, sehingga kalau tidak ada asuransi usaha tani padi, ya petani disini tidak bisa apa-apa, yang didapat hanya kerugian saja.”

Persepsi lain juga dikatakan pada petani yang bernama Ika Catur, beliau mengatakan:

“Lebih baiklah, lebih menguntungkan coro kayak gitu. Soalnya kan kalau musim hujan petani itu takut, takut banjir dan hasilnya ya gagal panen nantinya. Kalau ada asuransi yo pas, enak dan menguntungkan”.

Persepsi lain dari petani yang merasakan AUTP yaitu pak Suryono mengatakan:

“Selama saya ikut asuransi ini, saya tidak dirugikan, malah saya dapat modal lagi untuk bertani kembali”.⁴³

⁴² Ika Catur, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

⁴³ Suryono, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

Menurut Pak Waluyo yang juga merasakan AUTP, beliau mengatakan:

“Ya adanya asuransi ini saya antusias sekali, soalnya saya sendiri ini pernah merasakan gagal panen, itu pun gagal panennya tidak sedikit, ya jadinya saya antusias sekali”.⁴⁴

Petani yang bernama Nanang juga mengatakan:

“Menurut saya bisa dirasakan oleh saya dan juga petani disini, karena asuransi manfaatnya sangat bagus untuk petani sendiri, sehingga petani banyak yang mengikuti asuransi ini”.⁴⁵

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan dari Mas Derry selaku Marketing PT. Asuransi Jasindo, beliau mengatakan:

“bagi petani yang baru mendengar asuransi usaha tani padi persepsinya sangat antusias untuk ikut, karena manfaat asuransi usaha tani padi sendiri ini sangat membantu bukan menguntungkan, kalau menguntungkan “gak juga”, kalau membantu “iya” karena meringankan beban untuk mendapatkan manfaat asuransinya, kalau yang sudah mengetahui ketika sosialisasi itu mungkin beberapa sudah ada yang ikut, mereka tetap antusias, kadang mereka menggali informasi lebih jauh kalau misalkan ada nggak asuransi selain asuransi usaha tani padi (AUTP). Nah itu persepsi petani yang sudah pernah ikut asuransi, malahan mereka lebih antusias ke tanaman selain padi misalkan tebu dan lain-lain.”⁴⁶

Dari keterangan yang diatas dapat tarik kesimpulan bahwa persepsi petani yang mengalami gagal panen akibat banjir dengan adanya asuransi usaha tani padi cukup membantu petani dan petani juga antusias sekali karena asuransi sendiri salah satu manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi dan juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi. Hal ini

⁴⁴Waluyo, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

⁴⁵Nanang, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

⁴⁶Derry Djusman, Wawancara, Jember, 26 Februari 2020

sesuai yang dikatakan oleh Mas Derri selaku marketing PT. Asuransi Jasindo:

“yang pertama itu, kan tujuannya AUTP ini untuk mengganti rugi dari gagal panen itu, jadi yang pertama mendapatkan bantuan untuk menutupi biaya tanamnya. Yang kedua, bantuan itu bisa melanjutkan usaha taninya, yang ketiga, petani walaupun adanya AUTP secara tidak langsung lebih fokus, kan karena di AUTP ini ada dari ganti ruginya atau klaimnya dengan syarat akibat banjir, hama atau penyakit. Kan petani tau kalau ganti rugi akibat wereng, secara tidak langsung petani lebih berhati-hati dan fokus dalam merawat lahan.”

Dari hasil keterangan beberapa informan yang didapat pada saat observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi dapat dikatakan sangat menguntungkan bagi petani karena asuransi usaha tani padi sendiri bisa menggantikan pembiayaan dan ganti rugi gagal panen yang diterima petani akibat dari banjir yang ada didaerahnya. Hal ini sesuai dengan pengertian asuransi menurut pasal 1 UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Peransuransian,⁴⁷ diuraikan sebagai berikut: asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk

⁴⁷A. Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 87

pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.

2. Respon Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang responnya petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani di desa Tembokrejo kecamatan Gumukmas menggunakan data berdasarkan wawancara langsung ke petaninya yang sudah merasakan asuransi usaha tani padi dan juga untuk mendukung disertai wawancara dengan pihak PT. Asuransi Jasindo yang bernama Derry Djusman selaku staf marketing di PT. Asuransi Jasindo.

Dari hasil wawancara yang didapat yaitu respon petani cukup bagus karena asuransi pertanian ini bisa menyejahterakan petaninya sendiri sehingga responnya cukup bagus. Hal itu disampaikan oleh petani yang bernama Sujarwo, beliau mengatakan:

“kalau dilihat dari responnya saya sendiri ya saya suka dan cukup bagus, dengan adanya asuransi cukup tertolong karena sawah saya gagal panen setengah hektar terkena banjir dan ruginya ya lumayan juga, kalau dilihat dari modal awalnya sama gagal panennya cukup jauh, ya harapannya ya lebih bagus, jagani banjir, terus juga cuman bayar preminya Rp. 36.000,00 saja sudah dapat ganti rugi sebesar Rp. 6.000.000,00, cash lagi”⁴⁸

Hal lain juga disampaikan petani yang gagal panen akibat banjir, bernama Ika Catur, beliau mengatakan:

⁴⁸ Sujarwo, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

“Bagus ada asuransi itu, menguntungkan bagi pihak petani seperti saya yang sekiranya gak mampu, jadi ada keluhan mau bertani kedua yang udah mati bisa lagi”.⁴⁹

Respon petani yang bernama Suryono, beliau mengatakan:

“cukup mengenakan, kan ada peluang untuk ganti rugi itu loh”.⁵⁰

Respon petani selanjutnya bernama Waluyo, beliau mengatakan:

“cukup membantu, para petani dan saya sendiri merasa ya dibantu lah ya adanya asuransi itu, karena preminya murah, cuman bayar Rp. 36.000,00 saja, itu murah banget bagi saya sendiri dan petani disini”.⁵¹

Hal itu juga disampaikan oleh Nanang, beliau mengatakan:

“Sangat setuju adanya AUTP ini, karena selain juga murah juga bisa membantu petani untuk tidak takut lagi untuk bertani, kan saya gagal panennya hampir ½ Ha lebih, ya awalnya takut menanam padi lagi, sekarang sudah nggak, karena sudah ada asuransi itu”.⁵²

Petugas penyuluhan Lapangan (PPL) yang bernama Dwi Andayani, mengatakan:

“Respon petani sangat positif juga, kan manfaat dari dia setelah gagal panen, itu dia masih bisa punya biaya garapuntuk berikutnya, jadi disambut positif, tapi petani gak mau seperti itu kan, inginnya panen normal hasilnya bisa berlipat kan daripada mendapat asuransi, cuman positifnya bisa diganti dari banjir itu kan.”⁵³

Sebagai pendukung juga, Mas Derri selaku marketing di PT.

Asuransi Jasindo mengatakan:

“responnya petani secara tidak langsung ya cukup bagus, malahan petani banyak yang mendaftar, karena di asuransi usaha tani padi ini harga asli premi Rp. 180.000,00, akan tetapi mendapatkan subsidi dari pemerintah sebesar 80% dan swadaya 20%, jadinya petani hanya membayar Rp. 36.000,00 saja. Nah, dari sini lah

⁴⁹ Ika Catur, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

⁵⁰ Suryono, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

⁵¹ Waluyo, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

⁵² Nanang, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

⁵³ Dwi Andayani (PPL), Wawancara, Jember, 10 Maret 2020

respon petani cukup bagus adanya pelaksanaan AUTP, cuman kalau realisasi dilapangan belum tentu sebagai respon, karena tidak sejalan lurus dengan respon, karena yang pertama di poktani masih kesulitan untuk mendaftar, karena PPL itu tidak memegang satu kecamatan saja, akan tetapi 3 kecamatan, nah jadinya sih poktan kesulitan mendaftar, dan ada juga poktan langsung datang ke Jasindo untuk mendaftar, bisa langsung daftar kesini, tapi kita kembalikan lagi ke petugas penyuluhannya, karena sekarang daftarnya secara online.”⁵⁴

Hal lain juga dikatakan Mas Derry, beliau mengatakan:

“pada tahun 2019 itu proses pendaftaran sudah online, nah online ini tetap memakai formulir karena pihak sini masih membutuhkan formulir. Jadi yang pertama dilakukan petani mengisi formulir bersama PPLnya, isi formulirnya berupa: Nama, NIK, Jenis lahan, Luas lahan, Musim tanamnya kapan dan Nilai premier. Ketika formulir sudah lengkap, formulir itu di tanda tangani oleh PPL dan poktan, setelah itu upload melalui sistem webpling “SIAP”, setelah itu pihak Jasindo verifikasi datanya, kalau merasa kurang kita kembalikan ke PPLnya.”



⁵⁴Derry Djusman, Wawancara, Jember, 26 Februari 2020

Tabel 4.8
DAFTAR REALISASI AUTP KECAMATAN GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018
PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

No	Desa	Poktan	Luas lahan (HA)	Jumlah petak alami	Jumlah premi swadaya 20%	Jumlah premi subsidi 80%	Total premi
1	Kepanjen	Teratai II	10,000	39	Rp. 360.000,00	Rp. 144.000,00	Rp. 180.000,00
2	Menampu	Langgeng I	11,000	68	Rp. 396.000,00	Rp. 1.584.000,00	Rp. 1.980.000,00
3	Mayangan	Muneng Makmur II	8,250	33	Rp. 297.000,00	Rp. 1.188.000,00	Rp. 1.485.000,00
4	Kepanjen	Teratai II	9,000	31	Rp. 324.000,00	Rp. 1.296.000,00	Rp. 1.620.000,00
5	Menampu	Sumber Bondo II	5,500	31	Rp. 198.000,00	Rp. 792.000,00	Rp. 990.000,00
6	Kepanjen	Teratai I	4,000	16	Rp. 144.000,00	Rp. 576.000,00	Rp. 720.000,00
7	Tembok Rejo	Ngudi Makmur I	6,270	38	Rp. 225.720,00	Rp. 902.880,00	Rp. 1.128.600,00
8	Kepanjen	Wisma Tani	0,446	4	Rp. 16.056,00	Rp. 64.244,00	Rp. 80.280,00
9	Kepanjen	Krajan Makmur III	1,750	7	Rp. 63.000,00	Rp. 252.000,00	Rp. 315.000,00
10	Kepanjen	Rawit Jaya	2,430	12	Rp. 87.480,00	Rp. 349.920,00	Rp. 437.400,00
11	Kepanjen	Krajan Makmur III	1,000	5	Rp. 36.000,00	Rp. 144.000,00	Rp. 180.000,00
12	Kepanjen	Rawit Jaya	2,000	10	Rp. 72.000,00	Rp. 288.000,00	Rp. 360.000,00
13	Kepanjen	Wisma Tani	1,000	6	Rp. 36.000,00	Rp. 144.000,00	Rp. 180.000,00
14	Kepanjen	Nila	3,101	15	Rp. 111.622,00	Rp. 446.486,00	Rp. 558.108,00
15	Mayangan	Sumber Tani II	2,410	12	Rp. 86.760,00	Rp. 347.040,00	Rp. 433.800,00

No	Desa	Poktan	Luas lahan (HA)	Jumlah petak alami	Jumlah premi swadaya 20%	Jumlah premi subsidi 80%	Total premi
16	Kepanjen	Rawit Jaya	1,506	11	Rp. 54.202,00	Rp. 216.806,00	Rp. 271.008,00
17	Kepanjen	Nila	2,000	13	Rp. 72.000,00	Rp. 288.000,00	Rp. 360.000,00
18	Kepanjen	Nila	3,000	5	Rp. 108.000,00	Rp. 432.000,00	Rp. 540.000,00
19	Menampu	Langgeng I	3,850	27	Rp. 138.600,00	Rp. 554.400,00	Rp. 693.000,00
20	Menampu	Langgeng I	3,870	26	Rp. 139.320,00	Rp. 557.280,00	Rp. 696.600,00
21	Kepanjen	Teratai II	8,250	35	Rp. 297.000,00	Rp. 1.188.000,00	Rp. 1.485.000,00
22	Mrawan	Sari Bumi	0,500	5	Rp. 18.000,00	Rp. 72.000,00	Rp. 90.000,00
23	Mrawan	Sari Bumi	1,950	15	Rp. 70.200,00	Rp. 280.800,00	Rp. 351.000,00
Total			93,083	464	Rp. 3.287.960,00	Rp. 11.675.856,00	Rp. 15.134.796,00

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

IAIN JEMBER

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa daerah Gumukmas merupakan daerah yang banyak mendaftar Asuransi Usaha Tani Padi. Menurut data yang didapat dari PT. Asuransi Jasindo, bahwa jumlah premi swadaya di daerah Gumukmas sendiri sebesar Rp. 3.287.960,00, lalu jumlah premi subsidi sebesar Rp. 11.675.856,00 dan total premi sebesar Rp. 15.134.796,00. Di desa Tembokrejo yang diteliti oleh peneliti bahwa jumlah premi swadaya Rp. 225.720,00, lalu jumlah premi subsidi sebesar Rp. 902.880,00 dan total premi sebesar Rp. 1.128.600,00.

Tabel 4.9
Formulir Pendaftaran CPCL Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Anggota
Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Pada Tahun 2017

No	Nama Anggota	Dusun (RT/RW)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petak Alami
1	Ahmad Susilo	Krajan (002/14)	0,350	2
2	Mulyadi	Krajan (002/14)	0,350	2
3	Samsu	Krajan (002/14)	0,525	4
4	Sunari	Krajan (002/14)	0,175	2
5	Suto Durahman	Krajan (002/15)	0,350	2
6	Mujono	Krajan (002/14)	0,088	1
7	Kamsiyo	Rejosari (001/8)	0,263	2
8	Diding Y	Rejosari (002/7)	0,525	3
9	Joko Santoso	Krajan (002/15)	0,280	1
10	Samiran	Krajan (002/15)	0,204	1
11	Meslan Efendi	Krajan (002/14)	0,350	2
12	Mesnaji	Krajan (002/15)	0,350	2
13	Tatik	Krajan (001/15)	0,112	1
14	Saeful	Rejosari (002/1)	0,088	1
15	Suryono	Krajan (002/14)	0,350	2
16	Imam Fauzi	Krajan (002/14)	0,525	4
17	Fani	Krajan (002/9)	0,315	2
18	Abas Tiantoro	Krajan (002/14)	0,088	1
19	Sukimin	Krajan (002/14)	0,350	4
20	Poniran	Krajan (002/14)	0,150	1
21	Nurul Hidayah	Krajan (002/14)	0,175	2
22	Kanif Mulyono	Krajan (002/14)	0,175	1

No	Nama Anggota	Dusun (RT/RW)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petak Alami
23	Sholeh	Krajan (002/14)	0,175	1
24	Kukuh Puji Waluyo	Krajan (001/14)	0,420	2
25	Ika Catur	Krajan (002/14)	0,350	2
26	Harni	Krajan (001/9)	0,088	1
27	H. Shoep	Krajan (001/10)	0,175	1
28	Kliwon	Krajan (002/14)	0,140	1
29	Wagiman	Krajan (002/14)	0,088	1
30	Samsul Arifin	Rejosari (002/5)	0,350	2
Jumlah			7,924	54

Tabel 4.9 merupakan daftar nama anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1. Di daftar tersebut, anggota yang mengikuti AOTP sebanyak 30 orang pada tahun 2017. Total luas lahan keseluruhan mencapai 7,924 Ha dan total jumlah petak keseluruhan 54 petak.

Tabel 4.10
Formulir Pendaftaran Peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur 1 Pada Tahun 2017.

No	Kecamatan	Desa	Nama Anggota	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Premi Swadaya (Rp.)
1	Gumukmas	Tembokrejo	Ahmad Susilo	0,350	12.600
2	Gumukmas	Tembokrejo	Mulyadi	0,350	12.600
3	Gumukmas	Tembokrejo	Samsu	0,525	18.900
4	Gumukmas	Tembokrejo	Sunari	0,175	6.300
5	Gumukmas	Tembokrejo	Suto Durahman	0,350	12.600
6	Gumukmas	Tembokrejo	Mujono	0,088	3.250
7	Gumukmas	Tembokrejo	Kamsiyo	0,263	9.470
8	Gumukmas	Tembokrejo	Diding Y	0,525	18.900
9	Gumukmas	Tembokrejo	Joko Santoso	0,280	10.080
10	Gumukmas	Tembokrejo	Samiran	0,204	7.350
11	Gumukmas	Tembokrejo	Meslan Efendi	0,350	12.600
12	Gumukmas	Tembokrejo	Mesnaji	0,350	12.600
13	Gumukmas	Tembokrejo	Tatik	0,112	4.050
14	Gumukmas	Tembokrejo	Saeful	0,088	3.200
15	Gumukmas	Tembokrejo	Suryono	0,350	12.600
16	Gumukmas	Tembokrejo	Imam Fauzi	0,525	18.900

17	Gemukmas	Tembokrejo	Fani	0,315	11.340
18	Gemukmas	Tembokrejo	Abas Tiantoro	0,088	3.200
19	Gemukmas	Tembokrejo	Sukimin	0,350	12.600
20	Gemukmas	Tembokrejo	Poniran	0,150	5.400
21	Gemukmas	Tembokrejo	Nurul Hidayah	0,175	6.300
22	Gemukmas	Tembokrejo	Kanif Mulyono	0,175	6.300
23	Gemukmas	Tembokrejo	Sholeh	0,175	6.300
24	Gemukmas	Tembokrejo	Kukuh Puji Waluyo	0,420	15.120
25	Gemukmas	Tembokrejo	Ika Catur	0,350	12.600
26	Gemukmas	Tembokrejo	Karni	0,088	3.200
27	Gemukmas	Tembokrejo	H. Shoep	0,175	6.300
28	Gemukmas	Tembokrejo	Kliwon	0,140	5.040
29	Gemukmas	Tembokrejo	Wagiman	0,088	3.200
30	Gemukmas	Tembokrejo	Samsul Arifin	0,350	12.600
Jumlah				7,924	285.450

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa jumlah yang anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang mengikuti AUTP sejumlah 30, dengan luas lahan yang disetorkan ke pihak PPL sejumlah 7,924 Ha dan premi swadaya yang harus dibayarkan sejumlah Rp. 285.450,00.

Dari hasil pernyataan dari petani, Staf Marketing Jasindo dan petugas PPL serta data daftar yang mengikuti AUTP yang didapat pada saat penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa responnya petani dalam adanya Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) cukup bagus dan baik. Respon itu didapat karena biaya untuk preminya cukup murah, hanya membayar Rp. 36.000,00 saja perhektar, manfaatnya untuk petani sendiri cukup banyak dan juga untuk mendaftarkan cukup mudah, hanya mengisi formulir lalu pihak PPL menyetorkan formulirnya ke pihak Jasindo melalui online. Hal itulah yang membuat respon petani dengan adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) cukup bagus.

Respon disini memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku, dimana respon terhadap merek sering mempengaruhi apakah konsumen akan membeli atau memakai produk itu atau tidak. Respon yang positif terhadap merk tertentu akan memungkinkan konsumen melakukan pembelian atau memakai terhadap merk itu, dan sebaliknya apabila mendapatkan respon negatif akan tentu menghalangi konsumen dalam melakukan pembelian atau pemakaian.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari data yang didapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan persepsi dan respon petani dalam pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada berkaitan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan temuan ini disesuaikan sub yang menjadi pokok pembahasan, kegunaannya untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Hasil temuannya sebagai berikut:

1. Persepsi Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas

Asuransi usaha tani padi merupakan suatu asuransi yang dibuat oleh Kementerian Pertanian untuk mengatasi kerugian yang dialami petani. Maka dari pemerintah melakukan upaya perlindungan usaha tani

dalam bentuk asuransi pertanian. Pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin.

Melalui asuransi ini, keberlangsungan usaha tani dapat terjamin, karena asuransi usaha tani padi sendiri memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman diakibatkan oleh banjir, serangan hama, kekeringan dan juga penyakit tumbuhan, sehingga petani tersebut memperoleh ganti rugi atau bantuan sebagai modal kerja untuk bertani kembali.

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,00 per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Selain itu juga, harga premi asuransi atau bisa dikatakan sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya mendapatkan perlindungan asuransi cukup murah, total premi asuransinya sebesar Rp. 180.000,00/ha. Dari total premi tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah sebesar 80% dan dari swadaya sebesar 20%, sehingga petani hanya membayar premi sebesar Rp. 36.000,00.

Dalam hasil temuan ini, Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftar asuransi usaha tani padi (AUTP). Banyaknya yang mendaftar dikarenakan hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan

banjir, karena keberadaan sungai dan sawah lebih tinggi sungai dibandingkan sawah yang dimiliki kelompok tani tersebut. Dengan adanya pelaksanaan program AUTP ini diharapkan mampu menguntungkan petani dalam segi perekonomian, dan bisa memfokuskan petani untuk kembali bertani.

Sama halnya persepsi Pak Sujarwo yang jabatannya sebagai ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 bahwa adanya pelaksanaan AUTP ini benar-benar sangat dibutuhkan oleh petani untuk pembiayaan dan ganti rugi yang diderita oleh petani pada saat gagal panen. Selain itu juga dari anggota poktannya sendiri persepsinya juga hampir sama, yaitu benar-benar membutuhkan AUTP itu apabila terjadi gagal panen dan juga dapat meringankan beban petani.

Persepsi diatas sudah sesuai dengan teori prinsip-prinsip persepsikonsumen, dimana prinsip-prinsip persepsi konsumen yaitu:

a. Pengalaman

Persepsi manusia terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian yang serupa. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat konsumen menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal tersebut yang membuat konsumen terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu, sehingga

konsumen sering kali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip.

b. Selektif

Faktor utama yang mempengaruhi selektifitas adalah atensi, dimana atensi ini sendiri dipengaruhi oleh dua faktor,⁵⁵ yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal berkenaan dengan faktor biologis, antara lain rasa lapar dan haus, faktor fisiologis yaitu bentuk fisik yang tampak, serta faktor sosial seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, penghasilan, peranan, status sosial, dan lain-lain.

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologis berkenaan dengan kemauan, keinginan, motivasi, emosi dan harapan. Faktor eksternal adalah atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan, ataupun perulangan.

c. Dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan konsumen menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Hal itu disebabkan karena keterbatasan informasi yang didapat melalui alat indera yang dimiliki manusia,

⁵⁵ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 151

akibatnya terjadi ruang kosong sehingga timbullah persepsi yang bersifat dugaan.

d. Evaluatif

Konsumen harus melakukan evaluasi pesan berdasarkan pengalaman terdahulu yang pernah dialaminya, begitu pula setelah melakukan interpretasi pesan konsumen akan tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami terdahulu untuk mencocokkan apakah kejadiannya sama.

e. Kontekstual

Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi konsumen, maka konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Dalam mengorganisasikan suatu objek, konsumen pada umumnya meletakkan dalam suatu konteks tertentu dengan prinsip-prinsip:

- 1) Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.
- 2) Kecenderungan seseorang dalam mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian berdasarkan latar belakangnya.

2. Respon petani dalam pelaksanaan program asuransi usaha tani padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas

Asuransi merupakan upaya yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi adanya kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti dan tidak diinginkan. Melalui perjanjian asuransi peristiwa yang menimbulkan suatu kerugian dan dapat mengancam kepentingan

tertanggung bisa dialihkan kepada Perusahaan Asuransi selaku penanggung dan sebagai imbalannya tertanggung harus bersedia membayar sejumlah premi yang disepakati.

Normalnya harga premi yang wajib dibayar oleh peserta yang mengikuti asuransi usah tani padi adalah sebesar Rp. 180.000,00/ha. Akan tetapi mereka hanya perlu membayar premi sebesar Rp. 36.000/ha sedangkan sisanya sudah ditanggung oleh pemerintah. Hasil temuan yang didapat pada saat observasi, melihat dari banyaknya anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang mendaftar asuransi tersebut, dimana anggota kelompok tani tersebut pada tahun 2015 terdaftar sebagai peserta AUTP sebanyak 15 orang. Setelah itu, pada tahun 2017 yang mendaftar meningkat menjadi 36 orang dan yang terbaru dalam mendaftar AUTP menurut Pak Sujarwo selaku ketua kelompok tani sebanyak 62 orang. Dari hal inilah respon petani cukup bagus mengingat banyak petani yang mendaftar asuransi tersebut, harga premi yang cukup murah dan juga cara mendaftarnya asuransi mudah.

Respon dari petani yang didapat pada saat wawancara dan juga respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, maka respon petani tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada, bahwa respon terbagi menjadi 3 respon: 1) *negative response*, 2) *positive response*, dan 3) *slimmingly-negative response*.

a. *Negative response*

Respon negatif sendiri itu bisa berupa ejekan, marah, ketidaksukaan, dan penolakan atas produk. Dalam respon ada kata “TIDAK” dimana kata tersebut jangan diartikan benar-benar tidak, akan tetapi itu masih ada kelanjutannya,⁵⁶ yaitu:

- 1) Tidak mengerti maksudnya.
- 2) Tidak percaya pada produk atau perusahaan.
- 3) Tidak saat ini akan membeli produk
- 4) Tidak yakin dengan apa yang penjual (*salesman*) katakan.

Ada beberapa macam respon negatif yang perlu kita ketahui, yaitu kepada kelemahan produk, kepada pelayanan dan proses dalam perusahaan, dan juga kepada sikap penjual.

b. *Positive Response*

Tanggapan yang positif biasanya terdapat kalimat seperti “ya”, “saya suka”, dan “betul juga” berarti penjual bisa langsung tindaklanjuti dengan memberikan kalimat penutup. Untuk itu, jawablah dengan kalimat positif juga, seperti “terima kasih”, “saya sangat senang” dan lain-lainnya.

⁵⁶ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 423

Tabel 4.11
Tabulasi Persepsi dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan AOTP

No	Nama	Pekerjaan	Persepsi	Respon
1	Mas Derry	Marketing AOTP	<p>“bagi petani yang baru mendengar asuransi usaha tani padi persepsinya sangat antusias untuk ikut, karena manfaat asuransi usaha tani padi sendiri ini sangat membantu bukan menguntungkan, kalau menguntungkan “gak juga”, kalau membantu “iya” karena meringankan beban untuk mendapatkan manfaat asuransinya</p>	<p>“responnya petani secara tidak langsung ya cukup bagus, malahan petani banyak yang mendaftar, karena di asuransi usaha tani padi ini harga asli premi Rp. 180.000,00, akan tetapi mendapatkan subsidi dari pemerintah sebesar 80% dan swadaya 20%, jadinya petani hanya membayar Rp. 36.000,00 saja. Nah, dari sini lah respon petani cukup bagus adanya pelaksanaan AOTP, cuman kalau realisasi dilapangan belum tentu sebagus respon, karena tidak sejalan lurus dengan respon, karena yang pertama di poktani masih kesulitan untuk mendaftar, karena PPL itu tidak memegang satu kecamatan saja, akan tetapi 3 kecamatan, nah jadinya sih poktan kesulitan mendaftar, dan ada</p>

				juga poktan langsung datang ke Jasindo untuk mendaftar, bisa langsung daftar kesini, tapi kita kembalikan lagi ke petugas penyuluhannya, karena sekarang daftarnya secara online.
2	Ika Catur	Petani	“Lebih baiklah, lebih menguntungkan coro kayak gitu. Soalnya kan kalau musim hujan petani itu takut, takut banjir dan hasilnya ya gagal panen nantinya. Kalau ada asuransi yo pas, enak dan menguntungkan”.	“Bagus ada asuransi itu, menguntungkan bagi pihak petani seperti saya yang sekiranya gak mampu, jadi ada keluhan mau bertani kedua yang udah mati bisa lagi”.
3	Suryono	Petani	“Selama saya ikut asuransi ini, saya tidak dirugikan, malah saya dapat modal lagi untuk bertani kembali”	“Cukup mengenakan, kan ada peluang untuk ganti rugi itu loh”
4	Waluyo	Petani	“Ya adanya asuransi ini saya antusias sekali, soalnya saya sendiri ini pernah merasakan gagal panen, itu pun gagal panennya tidak sedikit, ya jadinya saya antusias sekali”.	“cukup membantu, para petani dan saya sendiri merasa ya dibantu lah ya adanya asuransi itu, karena preminya murah, cuman bayar Rp. 36.000,00 saja, itu murah banget bagi saya sendiri dan petani disini”.

5	Nanang	Petani	<p>“Menurut saya bisa dirasakan oleh saya dan juga petani disini, karena asuransi manfaatnya sangat bagus untuk petani sendiri, sehingga petani banyak yang mengikuti asuransi ini”.</p>	<p>“Sangat setuju adanya AUTP ini, karena selain juga murah juga bisa membantu petani untuk tidak takut lagi untuk bertani, kan saya gagal panennya hampir ½ Ha lebih, ya awalnya takut menanam padi lagi, sekarang sudah nggak, karena sudah ada asuransi itu”.</p>
6	Sujarwo	Ketua kelompok tani	<p>“asuransi itu memang sangat dibutuhkan oleh petani untuk pembiayaan dan ganti rugi yang diderita oleh petani pada saat gagal panen, sehingga kalau tidak ada asuransi usaha tani padi, ya petani disini tidak bisa apa-apa, yang didapat hanya kerugian saja.”</p>	<p>“kalau dilihat dari responnya saya sendiri ya saya suka dan cukup bagus, dengan adanya asuransi cukup tertolong karena sawah saya gagal panen setengah hektar terkena banjir dan ruginya ya lumayan juga, kalau dilihat dari modal awalnya sama gagal panennya cukup jauh, ya harapannya ya lebih bagus, jagani banjir, terus juga cuman bayar preminya Rp. 36.000,00 saja sudah dapat ganti rugi sebesar Rp. 6.000.000,00, cash lagi”.</p>

Tabel 4.11 lembar yang dilampirkan diatas memuat hasil tabulasi data hasil dari wawancara dari beberapa responden. Hasilnya setiap persepsi dan respon petani dalam pelaksanaan AOTP mayoritas hampir sama. Para petani berharap tidak dirugikan akibat gagal panen tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis mengenai persepsi dan respon petani dalam pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftar asuransi usaha tani padi (AUTP). Banyaknya yang mendaftar di karenakan hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan banjir, karena keberadaan sungai dan sawah lebih tinggi sungai dibandingkan sawah yang dimiliki kelompok tani tersebut.

Dari beberapa petani yang ditanyakan oleh peneliti tentang persepsi petani dalam adanya pelaksanaan AUTP bahwa petani di Desa Tembokrejo kebanyakan mereka mengatakan sangat membantu petani karena asuransi sendiri manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi, juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi dan bisa membantu meringankan beban petani akibat gagal panen. Dengan adanya pelaksanaan program AUTP ini diharapkan mampu menguntungkan petani dalam segi perekonomian, dan bisa memfokuskan petani untuk kembali bertani.

2. Respon disini diartikan sebagai tanggapan atau jawaban yang dirasakan oleh konsumen. Timbulnya respon sendiri disebabkan adanya subjek yang cukup menarik perhatian. Hasil dari respon bisa dalam bentuk rasa senang, benci dan juga berbentuk kritikan atau saran. Respon dari beberapa petani yang didapat pada saat wawancara dan juga respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AUTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, karena cukup bagus dan baik. Respon itu didapat karena biaya untuk preminya cukup murah, hanya membayar Rp. 36.000,00 saja dan juga untuk mendaftar cukup mudah, hanya mengisi formulir lalu pihak PPL menyetorkan formulirnya ke pihak Jasindo melalui online.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak pelaksana Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yaitu PT. Asuransi Jasindo, untuk dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya agar persepsi dan respon petani dengan adanya pelaksanaan AUTP lebih bagus lagi sehingga minat petani untuk ikut asuransi pertanian lebih banyak lagi. Saran sebagai berikut:

1. Kurangnya pembaharuan informasi mengenai program AUTP apalagi mulai 2019 cara mendaftar AUTP memakai sistem online, sehingga membuat petani tidak mengetahui hal itu. Oleh karena itu pihak dan petugas penyuluh lebih rutin dan giat lagi melakukan penyuluhan tentang AUTP.

2. Sebaiknya dari pihak asuransi mengevaluasi keluhan-keluhan dari pihak yang menerima asuransi pertanian tersebut sehingga program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat berjalan lebih baik lagi sehingga persepsi dan respon petani menjadi bagus dan asuransi lebih banyak peminatnya.
3. Pemerintah dan PT. Asuransi Jasindo disarankan untuk mengembangkan lagi produk asuransi di sektor pertanian, karena sektor pertanian tidak hanya padi saja. Apabila dikembangkan maka persepsi dan respon petani jauh lebih bagus lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ganie, Junaedi. 2013. *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Purba. 1998. *Asuransi Angkutan Laut*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Schiffman, Leon & Leslie Lazar Kanuk. 2018. *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Sembiring, Sentosa. 2014. *Hukum Asuransi*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsume; Implikasi pada Strategi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Refrensi Jurnal atau Skripsi:

- Arifin, Zainal. 2017. *Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Pegawai Kantor Urusan Agama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah Di Sragen*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Holik, Nizar Ja'far. 2018. *Analisis Pelaksanaan Pengajuan Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Di Kabupaten Jember*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember)
- Iqlyma, Nurisha. 2019. *Implementasi Program Asuransi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Pada Tahun 2019*. (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Irsalina, Farah. 2019. *Respon Tokoh Masyarakat Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Terhadap Asuransi Syariah*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Karlina. 2019. *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Mustika, Mega. 2018. *Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Asuransi Usaha Tani Di Kabupaten Karawang Jawa Barat*. (Skripsi, Institut Pertanian Bogor).
- Primandita, Farry. 2017. *Sikap Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Syah R, Muh Al Thakhrik. 2017. *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upakota Makassar*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Syukhriyah, Dwi Nanda. 2018. *Persepsi dan Kesiapan Membayar (Willingness To-Pay) Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota*. (Skripsi, Universitas Andalas).
- Tamaras, Cut Tifani. 2019. *Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).

Refrensi Web:

Aida Marpaung, "usaha tani", blog.ub.ac.id/aidamarpaung (12 Mei 2015)

Dewan Asuransi Indonesia. *Op. Cit.*

Eprints.undip.ac.id > BAB_II

Eprints.undip.ac.id > BAB_III

file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._EKONOMI_DAN_KOPERASI/...

jdih.kemenkeu.go.id

Pedoman AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) Tahun Anggaran 2017.

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Yanti NL, Fitri, “Analisis Sensitivitas Respon Konsumen pada Perluasan Merk (*Brand Extension*) Sabun Mandi Lifebuoy ke Shampo Lifebuoy”, <https://text-id.123dok.com/document/wyev9481z-pengertian-respon-konsumen-hubungan-respon-konsumen-dan-perilaku-konsumen-dimensi-dimensi-respon.html>



IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Persepsi Dan Respon Petani Dalam Adanya Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember	Persepsi petani terhadap pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi Respon petani terhadap pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi	1. Pelaksanaan Program 1. Kognitif (pengetahuan) 2. Afektif (sikap) 3. Konatif (tindakan)	1. Penyerapan alokasi bantuan 2. Transparansi dan akuntabilitas 3. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring-Evaluasi 4. Keberlanjutan 1. Menyerap 2. Mengerti/memahami 3. Menilai/evaluasi	1. Informan : Petani, Ketua kelompok tani, Staf marketing PT. Asuransi Jasindo, dan Petugas penyuluhan 2. Dokumentasi	1. Menggunakan pendekatan: kualitatif 2. Lokasi penelitian: Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember 3. Subyek Penelitian: Petani, 4. Tehnik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi 5. Analisis data: pemeriksaan data (<i>editing</i>), klasifikasi (<i>classifying</i>), verifikasi (<i>verifying</i>), analisis (<i>analyzing</i>), dan tahap terakhir adalah kesimpulan (<i>concluding</i>) 6. Keabsahan data: triangulasi	1. Bagaimana persepsi petani dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ? 2. Bagaimana respon petani dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-132 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2020
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan PT Asuransi Jasindo Cabang Jember
di-
TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas Mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM : E20162088
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 0895387211981
Dosen Pembimbing : Daru Anondo, S.E., M.S.I
NIP : 197503032009011009
Judul Penelitian : Persepsi dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2020

an. Dekan,

amil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim
Abdul Rokhim

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUJARWO
Jabatan : POLKTAM
Alamat : REJOHARI RT 01/RW 7.

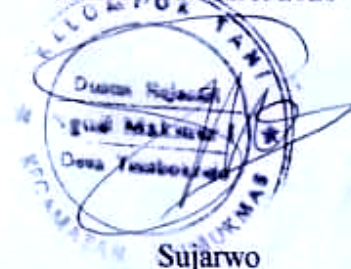
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM : E20162088
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Institit : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian ke petani-petani yang ada di Desa Tembokrejo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi dan Respon Petani Dalam Adanya Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan bagaimana semestinya.

Jember, 22 Maret 2020


Sujarwo

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI DAN RESPON PETANI DALAM PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TANI PADI DI DESA TEMBOKREJO, KECAMATAN GUMUKMAS, KABUPATEN JEMBER

Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara dengan ketua kelompok tani:

1. Kapan kelompok tani disini didirikan ?
2. Berapa anggota kelompok tani disini ?
3. Bagaimana asal usul didirikannya kelompok tani disini ?
4. Apa disini sudah merasakan AUTP ?
5. Bagaimana proses AUTP disini ?
6. Bagaimana persepsi bapak adanya pelaksanaan AUTP disini ?
7. Berapa orang yang mengikuti program AUTP ?
8. Apakah ada keuntungan adanya pelaksanaan program AUTP ?
9. Bagaimana respon bapak adanya pelaksanaan program AUTP ini ?
10. Berapa yang didapat bapak saat mendapatkan AUTP ?
11. Siapa yang mengadakan AUTP ini ?
12. Berapa premi yang harus dibayarkan oleh petani ?




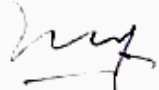


Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara dengan petani:

1. Apakah ada keuntungan bapak/ibu mengikuti program AUTP ?
2. Apa alasan bapak/ibu mengikuti program AUTP ?
3. Bagaimana persepsi bapak/ibu adanya pelaksanaan AUTP ?
4. Bagaimana respon bapak/ibu adanya pelaksanaan AUTP ?

5. Apa Rp 2.000.000,00 sudah cukup menggantikan padi kepunyaan bapak/ibu yang gagal tersebut ?
6. Apa harapan bapak/ibu apabila program AOTP ini terus berjalan ?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	23 Februari 2020	Melihat situasi dan kondisi di tempat penelitian yaitu Desa Tembokrejo	
2	23 Februari 2020	Silaturahmi ke rumah Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur I Kecamatan Gumukmas	
3	26 Februari 2020	Wawancara dengan Mas Derri dan menggali data tentang AUTP (Marketing PT. Asuransi Jasindo)	
4	08 Maret 2020	Wawancara dengan petani di Desa Tembokrejo dan sekaligus menggali data tentang persepsi dan respon petani	
5	10 Maret 2020	Wawancara dengan Ibu Dwi Andayani (petugas penyuluhan UPTD Dinas Pertanian Wilayah VIII Gumukmas)	
6	22 Maret 2020	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian ke Pak Sujarwo selaku Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur I	

DOKUMENTASI



Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur 1



Kelompok Tani Ngudi Makmur 1



Staf Marketing PT. Asuransi Jasindo Cabang Jember



Petugas Penyuluh Lapang (PPL) UPTD. Pertanian Cabang Gumukmas



Petani yang Mendapatkan AOTP (1)



Petani yang Mendapatkan AOTP (2)

FORM AUTF - 2

FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

Nama Kelompok Tani : NGUDI PAKMUR I
 Nama Ketua Kelompok : TARMOTO
 Alamat : KECERAK - TEMBEKREJO - GUNUKMAS
 Nomor HP Ketua : 082 28019116
 Jumlah Lahan (Ha) : 1100 Ha
 Musim Tanam : MH 2016/2017
 Perkiraan Tanam : Tanggal :

Ketua Kelompok Tani tersebut diatas, menyatakan bahwa nama anggota yang tertera pada Tabel di bawah ini mendaftar sebagai calon peserta AUTP

No	Kecamatan	Desa	Nama Anggota	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Padi Sawah (Kg)
1	Gunukmas	Tembekaj	AHMAD BIRGO	0,125	12.500
2	Gunukmas	Tembekaj	YUDYONO	0,125	12.500
3	Gunukmas	Tembekaj	KOENJO	0,125	12.500
4	---	---	SUSILO	0,125	6.250
5	---	---	RUD. BUDI MAN	0,125	12.500
6	---	---	ARJUN	0,125	6.250
7	---	---	KOENJO	0,125	6.250
8	---	---	JOHNSON	0,125	12.500
9	---	---	ICK. KARTONO	0,125	10.000
10	---	---	SAMUDRA	0,125	7.310
11	---	---	ARISN. KANDI	0,125	12.500
12	---	---	PREMO H	0,125	12.500
13	---	---	TATIK	0,125	4.000
14	---	---	SOEPO	0,088	3.200
15	---	---	RIKSYONO	0,125	12.500
16	---	---	MIYAN PRATI	0,125	12.500
17	---	---	FRAN	0,375	11.250
18	---	---	ANAS TRIANTO	0,125	3.200
19	---	---	SUKIRNO	0,125	12.500
20	---	---	ROHMANTO	0,125	6.250
21	---	---	KUSUM HENDAH	0,125	6.250
22	---	---	KOENI MULYONO	0,125	6.250
23	---	---	HADESA	0,125	6.250
24	---	---	KURNI PUJI W.	0,125	12.500
25	---	---	IKA CATIK	0,500	12.500
JUMLAH				7,683	255.110

TEMBEKREJO,
 Ketua Kelompok Tani
 NGUDI PAKMUR I
 TARMOTO

Formulir Pendaftaran Peserta AUTP

FORMULIR PENDAFTARAN PESERTA ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

Nama Kelompok Tani : NGUDI PAKMUR I
 Nama Ketua Kelompok : TARMOTO
 Alamat : KECERAK - TEMBEKREJO - GUNUKMAS
 Nomor HP Ketua : 082 28019116
 Jumlah Lahan (Ha) : 1100 Ha
 Musim Tanam : MH 2016/2017
 Perkiraan Tanam : Tanggal :

Ketua Kelompok Tani tersebut diatas, menyatakan bahwa nama anggota yang tertera pada Tabel di bawah ini mendaftar sebagai calon peserta AUTP

No	Kecamatan	Desa	Nama Anggota	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Padi Sawah (Kg)
1	Gunukmas	Tembekaj	TATI YONI	0,125	6.250
2	Gunukmas	Tembekaj	MONANG KURNIA	0,125	6.250
3	Gunukmas	Tembekaj	ATI & BUDI	0,125	6.250
4	Gunukmas	Tembekaj	SANI	0,125	6.250
5	Gunukmas	Tembekaj	SITI MANSURAH	0,125	6.250
6	Gunukmas	Tembekaj	KOENI YANI	0,125	6.250
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
JUMLAH				1,050	37.800

TEMBEKREJO,
 Ketua Kelompok Tani
 NGUDI PAKMUR I
 TARMOTO

Formulir Pendaftaran Peserta AUTP

FORM AUTF-1

8.70

FORMULIR PENDAFTARAN CPCL
ASURANSI USAHA TANI BADI (AUTF)

Nama Kelompok Tani : NGUDI MAKHMUR I
 Nama Ketua Kelompok : TAKWUD D
 Alamat : REJOLARI - TEMBOKREJO - GUMUKMAS
 Nomor HP Ketua : 082810 819116
 Jumlah Lusa Lahan (Ha) : 7.929 HA
 Musim Tanam : MH 2016/2017

No	Nama Anggota	Alamat Dusun RT/RW	Kondisi Lahan	
			Lusa Lahan (Ha)	Jumlah Petak Alami
1	AMMAN SUBLO	KRAJAN 002/14	0.350	2
2	MULYADI	KRAJAN 002/14	0.350	2
3	SAMU	KRAJAN 002/14	0.325	2
4	SUKANI	KRAJAN 002/14	0.125	2
5	SUTO BAHAM MAN	KRAJAN 002/14	0.350	2
6	MUJIB	KRAJAN 002/14	0.288	1
7	KAMALIYO	KRAJAN 001/8	0.268	2
8	Diding Y.S.	REJOSARI 002/7	0.320	2
9	TOMO SOTIKO	KRAJAN 002/12	0.280	1
10	SAMIRAN	KRAJAN 002/15	0.204	1
11	ALIGAN APANI	KRAJAN 002/14	0.300	2
12	MELIANG	KRAJAN 002/16	0.350	2
13	YATIK	KRAJAN 001/19	0.112	1
14	SAPKUL	REJOSARI 002/1	0.288	1
15	SILAYONO	KRAJAN 002/14	0.320	2
16	IMAN PAMU	KRAJAN 002/14	0.325	4
17	KANI	KRAJAN 002/19	0.325	2
18	AAZ TIASORO	KRAJAN 002/14	0.108	1
19	SUKIRAN	KRAJAN 002/14	0.350	2
20	DOJAN	KRAJAN 002/14	0.180	1
21	MURUK Hidayah	KRAJAN 002/14	0.175	2
22	KARIS MULYONO	KRAJAN 002/14	0.125	1
23	SHOLEH	KRAJAN 002/14	0.125	1
24	KARIM PUJI WILUHO	KRAJAN 002/14	0.420	2
25	IKA CATUR	KRAJAN 002/14	0.320	2
26	HANI	KRAJAN 001/8	0.288	1
27	LI SHOP	KRAJAN 002/14	0.125	1
28	KUWIB	KRAJAN 002/14	0.140	1
29	KRAGIMAN	KRAJAN 002/14	0.288	1
30	SAMRUL ALFIN	REJOSARI 002/5	0.350	2
JUMLAH			7.929	54

Formulir Pendaftaran CPCL AUTF

FORM AUTF-1

8.70

FORMULIR PENDAFTARAN CPCL
ASURANSI USAHA TANI BADI (AUTF)

Nama Kelompok Tani : NGUDI MAKHMUR I
 Nama Ketua Kelompok : TAKWUD D
 Alamat : REJOLARI - TEMBOKREJO - GUMUKMAS
 Nomor HP Ketua : 082810 819116
 Jumlah Lusa Lahan (Ha) : 1.050 HA
 Musim Tanam : MH 2016/2017

No	Nama Anggota	Alamat Dusun RT/RW	Kondisi Lahan	
			Lusa Lahan (Ha)	Jumlah Petak Alami
1	TOWIYOH	REJOSARI 001/5	0.125	1
2	ALIHANG BAWONO	REJOSARI 001/5	0.125	1
3	SYAH SULKAN	REJOSARI 001/5	0.125	1
4	SANI	REJOSARI 001/5	0.125	1
5	SITI MUIZANAH	REJOSARI 001/5	0.125	1
6	KANDIATI	REJOSARI 001/5	0.125	1
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
JUMLAH			1.050	6

Formulir Pendaftaran CPCL AUTF

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM : E20162088
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syaria'ah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Persepsi Dan Respon Petani Dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember." Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Moch. Hasbi Asshidiqi
NIM. E20162088

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Moch. Hasbi Asshidiqi
2. NIM : E20162088
3. Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 20 November 1996
4. Alamat : Perum. Tegal Besar Permai 1 Blok AC 23
Jember
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Jurusan : Ekonomi Islam
7. Program Studi : Ekonomi Syariah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika V-73 Jember (2001/2002 sampai 2002/2003)
2. SDN Kpatihan 06 Jember (2003/2004 sampai 2008/2009)
3. SMPN 12 Jember (2009/2010 sampai 2011/2012)
4. SMA Islam Jember (2013 sampai 2016)
5. IAIN Jember (2016-Sekarang)